

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA GAMPONG TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT GAMPONG
SEKUALAN KECAMATAN SERBAJADI
KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

OLEH :

SITI AISYAH
Nim : 4022015065

Program Studi
EKONOMI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
1440H/ 2019 M**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA DESA GAMPONG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT GAMPONG SEKUALAN KECAMATAN SERBAJADI KABUPATEN ACEH TIMUR” an.Siti Aisyah, NIM 4022015065 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 30 Januari 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 30 Januari 2020

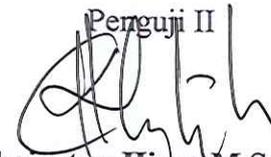
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

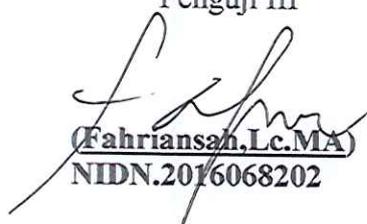
Penguji I


(Abdul Hamid, M.A)
NIP.19730731200801 1 007

Penguji II


(Khairatun Hisan, M.Sc)
NIP.199900924 201801 2 002

Penguji III


(Fahriansah, Lc.MA)
NIDN.2016068202

Penguji IV


(Fahkrizal, Lc.MA)
NIP.19850218 201801 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
IAIN Langsa



PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA GAMPONG TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT GAMPONG
SEKUALAN KECAMATAN SERBAJADI
KABUPATEN ACEH TIMUR**

OLEH :

SITI AISYAH
Nim : 4022015065

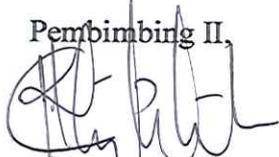
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah (EKS)

Langsa, 01 Oktober 2019

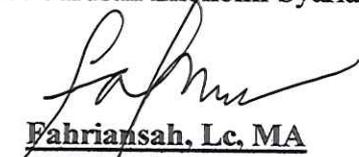
Pembimbing I,


H. Mulyadi Nurdin, Lc, MH
NIP. 19770804 200501 1007

Pembimbing II,


Khairatun Hisan, M. Sc
NIP. 19900924201801 2002

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Fahriansah, Lc, MA
NIDN 2116068202

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Siti Aisyah**
NIM : 4022015065
Tempat/Tgl. Lahir : Sekualan, 18 Juni 1997
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Mancang, Desa Sekualan, Kec. Serbajadi
Kabupaten Aceh Timur

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh isi skripsi ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi.

Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, 01 Oktober 2019

Hormat saya,



Siti Aisyah

Nim : 4022015065

ABSTRAK

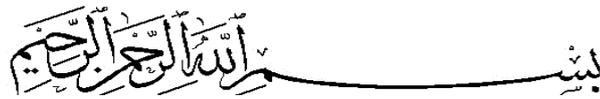
Dana Gampong merupakan tindak lanjut program pemerintah membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan Desa/Gampong dalam kerangka negara kesatuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan melalui peningkatan pelayanan publik, memajukan perekonomian, mengatasi kesenjangan pembangunan serta memperkuat masyarakat sebagai subjek dari pembangunan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk mengetahui pengelolaan dan gampong sekualan dan untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana Gampong terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi. Metode penelitian yang penulis pergunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan Pendekatan yang penulis gunakan yaitu pendekatan normatif, Sumber data dalam penelitian yaitu kepala bagian atau instansi yang terkait dalam penelitian, Geuchik, Masyarakat dan Aparatur Gampong Sekualan dengan menggunakan Teknik Pengumpulan Data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dengan adanya dana gampong pada umumnya masyarakat dan pemerintah gampong merasa cukup terbantu karena dana gampong memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan gampong, baik dari segi perekonomian, sosial. Dari segi ekonomi semakin terbukanya aksesibilitas dan meningkatnya efisiensi, Pendapatan masyarakat sesudah ada program Dana Gampong memiliki pendapatan rata-rata yang lebih besar dibanding pendapatan masyarakat sebelum ada program Dana Gampong dan nyata. Dengan adanya Dana Gampong, banyak kegiatan pembangunan dilaksanakan di Gampong. Peningkatan akselerasi kegiatan pembangunan membawa dampak positif utamanya pada penyerapan SDM berupa tenaga kerja.

Kata Kunci : *Efektivitas, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Penggunaan Dana*

ABSTRACT

The Gampong Fund is a follow-up to the government's program to develop Indonesia from the periphery by strengthening regions and villages / Gampong within the framework of a unitary state that aims to improve prosperity and equitable development through improving public services, advancing the economy, overcoming development gaps and strengthening communities as subjects of development .The objectives to be achieved in this research are to know the management and the gampong sekualan and to find out the effectiveness of the use of Gampong funds on the economic growth of the Gualong Sekualan community in the Serbajadi District.The research method that the author uses is using qualitative research, while the approach that the author uses is the normative approach, the source of data in the study is the head of the department or agency involved in the study, Geuchik, Society and Village Appellant Apparatus using Data Collection Techniques by observation, interviews and documentation.The results of the research with the village fund in general the community and the village government felt quite helped because the village fund contributed quite meaningful to the development of the village, both in terms of economic, social. From an economic perspective the opening of accessibility and increased efficiency, community income after the Village Fund program has a greater average income compared to the community income before the Village Fund program and real. With the Village Fund, many development activities were carried out in the Village. The increased acceleration of development activities had a positive impact primarily on the absorption of human resources in the form of labor.

Keyword: Effectiveness, Economic growth, And Use of funds



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Muhammad Saw. Sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat. Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1).

Skripsi ini berjudul ***“Efektivitas Penggunaan Dana Gampong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur”***

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M. CL, Sebagai Dekan Faukltas Ekonomi dan Bisnis Islam .
3. Ibu Khairatun Hisan, M. Sc, sebagai Penasehat Akademik
4. Bapak H. Mulyadi Nurdin, Lc, MH sebagai Pembimbing pertama dan Ibu Khairatun Hisan, M.Sc, sebagai pembimbing kedua, yang telah rela meluangkan waktu untuk membimbing dan mencurahkan tenaga untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

5. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan sabarnya mendidik dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuannya.
6. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan doa serta menjadi inspirasi bagi penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan. Terima kasih banyak atas semua pengorbanannya.
7. Dan untuk semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt. Semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amin.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca umumnya. Amien Ya Allah Ya Rabbal A'lamin.

Langsa, 01 Oktober 2019
Penulis,

Siti Aisyah
NIM : 4022015065

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)

ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِي	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يُقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمْ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badi'ū	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aflu al-kaila wa al-mīzān

Fa aful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi’ a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَقَتْحٌ قَرِيبٌ

Naşrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

بِاللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
TRANSLITERASI.....	vi
DAFTAR ISI	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4. Penjelasan Istilah	8
1.5. Kerangka Teori	9
1.6. Kajian Terdahulu	12
1.7. Metodologi Penelitian	15
1.8. Sistematika Pembahasan	21

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Makna Efektivitas.....	23
2.2. Konsep Gampong	24
2.3. Dana Gampong/Dana Desa	25
2.4. Pengelolaan Keuangan Desa	29
2.5. Pertumbuhan Ekonomi	34
2.6. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi	36

BAB III EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA GAMPONG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT

3.1 Hasil Penelitian	38
a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
b. Struktur Pemerintahan Gampong Sekualan	39
c. Visi Misi Gampong Sekualan	40
d. Keadaan Penduduk Gampong Sekualan.....	41
e. Keadaan Pendidikan Gampong Sekualan	41
f. Mata Pencaharian Gampong Sekualan	42
g. Kondisi Sosial dan Agama Gampong Sekualan.....	43

3.2. Pembahasan	44
1. Pengelolaan Anggaran Dana Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi	44
2. Efektivitas penggunaan Dana Gampong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi masyarakat Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi ..	55
BAB IV PENUTUP	
4.1. Kesimpulan	61
4.2. Saran –saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN –LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Dana Gampong yang diterima Periode 2015-2019	6
Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kartu Keluarga	41
Tabel 3.2. Jumlah penduduk Berdasarkan jenis Kelamin	41
Tabe 3.3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Struktur Pemerintahan Gampong Sekualan	39
Gambar 3.2. Siklus Pengelolaan Keuangan Gampong Sekualan	45
Gambar 3.3. Struktur Organisasi Pengelolaan Dana Gampong	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Realisasi dana Gampong merupakan tindak lanjut program pemerintah membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan Desa/Gampong dalam kerangka negara kesatuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan melalui peningkatan pelayanan publik, memajukan perekonomian, mengatasi kesenjangan pembangunan serta memperkuat masyarakat sebagai subjek dari pembangunan.¹ Hal ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang dana Gampong yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pasal 19 ayat 1 dan 2 yang menjelaskan bahwa dana Gampong digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan serta diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat telah diatur dalam ketentuan Peraturan Menteri Desa Nomor 5 Tahun 2015 tentang penetapan prioritas penggunaan tahun 2015 BAB III yang mengatur efektivitas penggunaan anggaran pembangunan Desa/Gampong pasal 5 yang menjelaskan bahwa prioritas penggunaan dana Gampong untuk pembangunan dialokasikan untuk mencapai tujuan pembangunan yaitu meningkatkan kesejahteraan pembangunan dan ekonomi masyarakat dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan, melalui:

¹Ahmad, *Analisis Posisi Pendapatan Asli Daerah di Indonesia, Kasus Daerah Istimewa Aceh, Jawa Timur dan DKI Jakarta*, (Banda Aceh : Fakultas Ekonomi Unsyiah, Darussalam, 1999), hal. 61

- 1) Pemenuhan kebutuhan dasar
- 2) Pembangunan sarana dan prasarana desa
- 3) Pengembangan potensi ekonomi lokal
- 4) Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan

Pelaksanaan dana Gampong memiliki peran penting dalam menyukseskan pembangunan daerah khususnya di Aceh Timur, pembangunan di wilayah Gampong merupakan salah satu program pemerintah pada masa presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan pada Tahun 2015-2017 dilanjutkan dan dikembangkan oleh presiden Joko Widodo (Jokowi).

Penggunaan dana Gampong yang dialokasikan untuk bidang pembangunan adalah sebesar 70% dan biaya yang dialokasikan untuk operasional Gampong tidak melebihi 30%. Penggunaan dana Gampong oleh pemerintah Gampong harus digunakan secara efektif agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui musyawarah dapat tercapai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan karena efektivitas suatu program atau kegiatan yang dijalankan suatu organisasi atau kelompok berimplikasi pada capaian atau hasil yang diperoleh. Dengan adanya bantuan dana Gampong tersebut maka menjadi suatu kewajiban atau keharusan bagi pemerintah Gampong sebagai penyelenggara pemerintahan yang ada di Gampong untuk dapat mengelola dan mengatur serta mampu dalam mengurus sendiri urusan rumah tangganya termasuk peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun ekonomi.

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:

- 1) Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi.
- 2) Kebutuhan dasar seperti, makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
- 3) Kemudian ditambah dengan peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik.
- 4) Peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan serta, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani serta mampu memberikan dukungan dalam proses pembangunan ekonomi negara. Salah satu strategi pembangunan di Indonesia adalah peningkatan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya melalui arah kebijakan pembangunan sektoral dan kinerja masyarakat terutama di pedesaan.

Peneliti memiliki alasan tersendiri dalam memilih tema dana Gampong dan pertumbuhan Ekonomi Masyarakat dibandingkan dengan program lain yang diprogramkan oleh pemerintah. Ketertarikan ini dikarenakan program anggaran dana Gampong memiliki implikasi yang sangat besar dan juga signifikan terhadap pembangunan sebuah Desa/Gampong di setiap kabupaten. Kendali dalam program ini juga sepenuhnya ditangani langsung secara swadaya oleh pemimpin Gampong dan juga masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti lebih memilih meneliti mengenai program

ini karena jika dana ini dikelola secara benar dan terarah, maka hasil pembangunan dapat berfungsi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong

Gampong Sekualan secara administratif merupakan bagian dari kecamatan Serba Jadi, Kabupaten Aceh Timur, provinsi Aceh, yang telah menerima dana Gampong dari pemerintah pusat yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Dana ini idealnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi, namun kondisi riil yang ditemui di lapangan tidak sesuai dengan harapan dalam menunjang aktivitas kehidupan masyarakat. Terkait dengan dana Gampong pada kenyataannya banyak ditemukan keluhan masyarakat yang berkaitan dengan pengalokasian anggaran dana yang tidak sesuai dengan kebutuhan skala prioritas masyarakat gampong setempat, serta kurang mencerminkan aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.²

Penerimaan dana Gampong oleh pemerintah Gampong Sekualan yang disalurkan oleh pemerintah pusat ke Rekening Kas Gampong sebagai tempat penyimpanan uang pemerintahan Gampong untuk menampung seluruh penerimaan dan pengeluaran yang ditransfer dari Rekening Kas Umum Daerah yang bersumber dari Rekening Kas Umum Negara tahap I dan tahap II tahun 2017, kemudian oleh pemerintah Gampong digunakan untuk pembangunan fisik yang ada di Gampong yaitu untuk pembuatan jalan rabat beton dan untuk penggantian peralatan mesin air bersih serta pengadaan fasilitas desa lainnya, seperti laptop, dan mesin cetak.

²Observasi Awal dan Wawancara di Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi, pada tanggal 17 Januari 2018.

Sedangkan tahap III tahun 2018 digunakan untuk pemberdayaan masyarakat seperti program pemberian bantuan kepada keluarga yang kurang mampu dan bantuan untuk ibu rumah tangga yang mempunyai usaha menjual kue. Pembangunan fisik yang terealisasi dari penggunaan dana Gampong tidak sesuai dengan kualitas yang seharusnya ada, dimana pembangunan jalan rabat beton yang baru dibangun sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kerusakan sehingga pembangunan yang dilakukan atau dilaksanakan itu terkesan asal jadi tanpa memperhatikan standar pelaksanaan kerja yang ada sehingga menimbulkan pertanyaan bagi masyarakat serta pendapat dari masyarakat banyak yang beranggapan bahwa, dana Gampong tidak efektifitas terhadap pembangunan dan kemajuan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya lubang-lubang yang terdapat pada sekitar badan jalan.³

Dari keadaan sarana fisik tidak mencapai waktu yang telah direncanakan misalnya saja sarana tersebut bisa bertahan selama bertahun-tahun tetapi pada kenyataannya hanya akan bertahan beberapa tahun saja karena dilihat dari kondisi fisik jalan tersebut. Pembangunan jalan rabat beton tersebut tidak disertai dengan pembuatan saluran drainase sehingga pada saat musim hujan, air mengalir di tepi jalan yang mengakibatkan tanah disekitar jalan tersebut terkikis dan susah untuk di lalui padahal jalan tersebut adalah jalan induk penghubung untuk melalau transportasi membawa bahan pokok hasil panen masyarakat ke pasar.

Kemudian hasil pelaksanaan pembangunan jalan beton kurang sesuai, karena dalam perencanaannya semua akses jalan pemukiman yang ada di Gampong

³ Observasi Awal dan Wawancara di Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi, pada tanggal 17 Januari 2018.

Sekualan akan dibangun jalan beton yang akan mempermudah lalu lalangnya masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Namun keadaan yang ditemui dilapangan, tidak semua jalur jalan menuju ke pemukiman mendapatkan fasilitas tersebut. Akibatnya menimbulkan kecemburuan di antara masyarakat sehingga sebagian warga masyarakat Gampong Sekualan tidak merasakan hasil pembangunan jalan rabat beton tersebut dan begitu juga dengan kegiatan penggantian peralatan mesin air bersih. Dalam perencanaannya semua wilayah akan mendapatkan air tetapi tidak terpasang. Terkait dengan hal ini maka anggaran Dana Gampong yang telah di terima dan di realisasikan, terdapat pada tabel sebagai berikut: ⁴

Tabel 1: Dana Gampong yang di terima Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi periode 2015 -2019

No	Tahun	Jumlah Anggaran
1	2015	Rp. 470. 513.000
2	2016	Rp.803.439.000
3	2017	Rp.993.645.500
4	2018	Rp.959.574.000
5	2019	Rp. 1.089.752.100

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa pertahunnya dana yang tersalurkan ke Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi mengalami perkembangan dana terhitung Tahun 2015 dengan anggaran sebesar Rp. 470. 513.000, pada tahun 2016 sebesar Rp.803.439.000, pada Tahun 2017 sebesar Rp.993.645.500, pada Tahun 2018 sebesar Rp.959.574.000 dan sedangkan pada tahun terakhir yaitu tahun 2019 sebesar Rp. 1.089.752.100

⁴ Sumber dari Kantor Keuchik di Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi, pada tanggal 20 Juli 2019

Efektivitas Penggunaan Dana Gampong dalam Pembangunan di antaranya penentuan waktu, Ketepatan perhitungan biaya, Ketepatan dalam pengukuran, dan ketepatan berfikir. Jadi untuk pembangunan fisik belum terlihat kemajuannya sebab dana Gampong itupula dibagi untuk membiayai operasional, kegiatan non fisik dan kegiatan fisik.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas masalah pokok yang akan dijawab dalam penelitian ini penulis memberi judul: “*Efektivitas Penggunaan Dana Gampong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur*”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah dan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pegelolaan anggaran dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi ?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam pembahasan proposal ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pegelolaan anggaran dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi ?
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi ?

1.4. Penjelasan Istilah

1. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari kata efektif, dalam bahasa Inggris *effectiveness* yang bermakna berhasil. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata efektif berarti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Menurut penulis efektivitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan.

2. Dana Gampong /Dana Desa

Adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui anggaran belanja daerah kabupaten/kota. Dana ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat Desa/ Gampong

3. Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional atau suatu daerah.

1.5. Kerangka Teori

Menurut Widjaja H.A.W. dalam rangka meningkatkan pemberdayaan, kesejahteraan dan pemerataan pembangunan yang ada di pedesaan melalui dana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten, propinsi dan pusat perlu merealisasikan dalam APBD masing-masing sebesar 10% untuk Anggaran Dana Desa. Dengan mengalokasikan Dana Alokasi Sebesar 10% ini diharapkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di Desa dapat menjadi kenyataan, terciptanya pemerataan Pembangunan khususnya di pedesaan. Anggaran Dana Desa (ADD) merupakan perimbangan dana Pemerintah kabupaten/kota kepada pemerintah Desa yang bersumber dari keuangan Pemerintah Pusat dalam rangka Pemberdayaan masyarakat.⁵

Konsep Tentang Dana perimbangan Desa sendiri bukan merupakan suatu gagasan ekonomi (semata), melainkan suatu gagasan untuk memberikan dukungan bagi pengembangan proses politik dan proses reformasi di Desa. Distruksi Politik di masa lalu, tentunya memerlukan suatu proses rehabilitasi yang memadai. Sumber daya Desa yang terkuras keluar perlu dikembalikan dari prinsip pemerataan yang hilang, perlu pula segera diwujudkan agar tidak terus menerus menjadi slogan politik. Sebagai konsekuensi diberikannya Otonomi kepada Desa maka diberikan pula Anggaran untuk mengelola daerahnya yang disebut Anggaran Dana Gampong (ADG). ADG adalah dana yang dialokasikan oleh Pemerintah untuk Desa atau

⁵Wira Suwanto, (dalam Widjaja H.A.W.) "*Membangun Desa*" (Jakarta: Visimedia, 2014), hal. 21

Gampong yang bersumber dari bagian Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah.

Adapun tujuan dari Anggaran Dana Gampong (ADG) ini adalah untuk :

1. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan Desa/Gampong dalam melaksanakan pelayanan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan sesuai kewenangannya.
2. Meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa/ Gampong dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan secara partisipatif sesuai dengan potensi Desa/ Gampong
3. Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat Desa/ Gampong
4. Mendorong peningkatan swadaya gotong royong masyarakat Desa/ Gampong⁶

Pemerintah mengharapkan kebijakan ADG dapat mendukung pelaksanaan pembangunan partisipatif berbasis masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan sekaligus memelihara kesinambungan pembangunan di tingkat Desa. Dengan adanya ADG, Desa/Gampong memiliki kepastian pendanaan sehingga pembangunan dapat terus dilaksanakan tanpa harus terlalu lama menunggu. ADG tersebut akan mendorong terlaksananya otonomi Desa/Gampong, sekaligus sebagai usaha pemberdayaan Pemerintah Desa/ Gampong dan masyarakat Desa/Gampong. Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten sebagai fasilitator, memfasilitasi

⁶ Mudrajad, *Masalah, Kebijakan, dan Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hal. 63

masyarakat agar mampu menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap penggunaan ADG yang diterima.

Pemberian ADG merupakan wujud dari pemenuhan hak Desa/Gampong untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan dari Desa/ Gampong itu sendiri berdasarkan keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ADG adalah dana yang diperoleh melalui dari perimbangan dari keuangan Pemerintah Pusat setelah dikurangi belanja pegawai dan dana tersebut akan digunakan oleh Pemerintah Desa/Gampong dalam melaksanakan pemerintahannya.

Hubungan teori yang digunakan dengan Judul penelitian ini karena Pelaksanaan Anggaran Dana di Gampong Sekualan ini didasarkan pada realita bahwa sebagai pilar otonomi daerah, Desa/Gampong semakin membutuhkan pendanaan yang seimbang untuk menjalankan peran yang lebih konkrit dalam pembangunan. Pemerintah Gampong Sekualan berharap dengan adanya Anggaran Dana ke Gampong, perencanaan partisipatif berbasis masyarakat akan lebih berkelanjutan, karena masyarakat dapat langsung terlibat dalam pembuatan dokumen perencanaan di Gampongnya dan ikut merealisasikannya.

Namun demikian pengelolaan Anggaran Dana Gampong (ADG) tersebut tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi baik bersifat mendukung maupun yang menghambat prosesnya. Pengelolaan Keuangan Gampong adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan Penatausahaan, Pelaporan dan pertanggungjawaban Keuangan Desa. di mana Perencanaan adalah pemerintah

Desa/Gampong menyusun perencanaan pembangunan sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten atau Kota. Yang dimaksud dengan Pelaksanaan yaitu pelaksanaan anggaran Desa/Gampong yang sudah ditetapkan sebelumnya timbul transaksi penerimaan dan pengeluaran Desa/Gampong. Semua Penerimaan dan pengeluaran Desa/Gampong dalam rangka pelaksanaan kewenangan Desa/Gampong dilaksanakan melalui rekening kas Desa/Gampong. Selanjutnya, Penatausahaan merupakan Penerimaan dan Pengeluaran yang wajib dilakukan oleh Bendahara Desa/Gampong. Kepala Desa/Geuchik harus menetapkan Bendahara Gampong yang harus dilakukan sebelum dimulainya tahun anggaran bersangkutan dan berdasarkan Keputusan Geuchik.

1.6. Kajian Terdahulu

Penelitian ini pada dasarnya tidak mengangkat tema yang baru, namun peneliti mencoba menyajikan permasalahan dengan cara yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada paparan selanjutnya, peneliti akan menguraikan posisi penelitian sebelumnya yang mempunyai kedekatan tema serta yang terkait dalam skripsi yang penulis teliti saat ini.

Skripsi oleh M. Amar Hasan dengan judul "*Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Dan Ekonomi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*"⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan dana desa, khususnya pada proses penerapan dana desa dari perencanaan, pencairan, penggunaan sampai dengan pertanggungjawabannya. Penelitian ini dilakukan pada

⁷ M. Amar Hasan, *Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan dan Ekonomi di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa* (Skripsi) UIN Alauddin Makassar, 2016

tujuh desa penerima dana desa di Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dari bulan Januari sampai Maret 2017.

Hasil penelitian menunjukkan program dana desa di Kecamatan Pineleng berjalan cukup baik, namun untuk kedepannya diperlukan adanya peningkatan kapasitas dan skill dari aparatur pemerintah desa dalam rangka mendukung pelaksanaan program ini guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Skripsi oleh Sri Raflianti dengan judul "*Pemanfaatan Alokasi Dana Gampong (Adg) Terhadap Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan*"⁸ tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan program pemberian modal kepada kaum perempuan yang terdaftar sebagai anggota SPP yang memiliki satu jenis usaha mikro.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa proses pemanfaatan alokasi dana gampong rata-rata dipergunakan untuk tambahan modal usaha mikro, tetapi masih ada juga sebagian anggota SPP yang memanfaatkan modal usaha untuk keperluan lain seperti kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, acara pesta, renovasi rumah, dan ternak ayam.

Jurnal ilmiah oleh Bukhari Amin dengan judul *Analisis Dampak Pengelolaan Dan Penggunaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Daerah*,⁹ penelitian ini

⁸ Sri Raflianti, *Pemanfaatan Alokasi Dana Gampong (Adg) Terhadap Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan*, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017.

⁹ Bukhari Amin, *Analisis Dampak Pengelolaan Dan Penggunaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Daerah*, (Jurnal Ilmiah) Universitas Padjadjaran, Indonesia, 2016

dimaksudkan untuk menganalisis dampak pengelolaan dan penggunaan Dana Desa terhadap pembangunan daerah. Hal ini disebabkan oleh karena pengelolaan Dana Desa tidak tepat sasaran dan penggunaannya belum optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan dan penggunaan Dana Desa tidak memberi dampak signifikan bagi pertumbuhan pembangunan daerah dan program pembangunan Desa tidak sinkron dengan kebijakan pembangunan Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Daerah).

Perbedaan dan persamaan dari hasil penelitian terdahulu dengan yang penulis lakukan saat ini yaitu, Skripsi oleh M. Amar Hasan dengan judul "*Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Dan Ekonomi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*" penelitian ini sama-sama menganalisa dana desa, dan terdapat perbedaan yaitu pada lokasi penelitian dan kebijakan dana desa, khususnya pada proses penerapan dana desa dari perencanaan, pencairan, penggunaan sampai dengan pertanggungjawabannya. Penelitian ini dilakukan pada tujuh desa penerima dana desa di Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dari bulan Januari sampai Maret 2017. sedangkan peneliti saat ini hanya meneliti 1 Desa /Gampong

Skripsi oleh Sri Raflianti dengan judul "*Pemanfaatan Alokasi Dana Gampong (Adg) Terhadap Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Gampong Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan*" tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan program pemberian modal kepada kaum perempuan yang terdaftar sebagai anggota SPP yang

memiliki satu jenis usaha mikro. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan saat ini yaitu hanya memfokuskan pada Efektivitas penggunaan dana Gampong

Jurnal ilmiah oleh Bukhari Amin dengan judul *Analisis Dampak Pengelolaan Dan Penggunaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Daerah,*

Persamaan dalam peneliti ini sama-sama menganalisis penggunaan dana Gampong, penelitian sebelumnya yaitu terhadap pengelolaan Dana Desa tidak tepat sasaran dan penggunaannya belum optimal. Persamaan dalam penelitian ini juga terdapat pada metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif.

1.7. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.¹⁰

Berdasar pada kedua pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati

¹⁰ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), h. 330.

peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan Efektivitas penggunaan dana Gampong terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif. Pendekatan normatif adalah pendekatan yang mengacu dan berdasar penjabaran deskriptif yaitu hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran untuk memahami dan menjelaskan Efektivitas penggunaan dana Gampong terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur.

Menurut Sugiona, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang terkumpul merupakan hasil dari lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data primer seperti observasi, wawancara, studi pustaka, dan pengumpulan data sekunder seperti data pendukung yang di peroleh dari arsip/dokumen yang sudah ada atau literatur tulisan yang sangat berkaitan dengan judul penelitian .¹¹

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun waktu dan tempat penelitian ini di lakukan pada bulan Juli 2019 dan bertempat di Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi kabupaten Aceh Timur. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena terdapat informasi dari masyarakat bahwa pembangunan yang dilakukan oleh aparatur Gampong masih kurang dari target, pencapain anggaran yang di selenggarakan oleh

¹¹ *Ibid*, hal 15

aparatur Gampong, penerapan Anggaran Dana Gampong bagi pembangunan Ekonomi masyarakat jauh dari tujuan yang hendak dicapai, dari informasi masyarakatlah peneliti mencari jawaban terkait dengan hubungan antara Efektivitas penggunaan dana Gampong terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur.

4. Sumber Data

Agar memperoleh data yang kompleks dan komprehensif, serta terdapat korelasi yang akurat sesuai dengan judul penelitian ini, maka sumber data dalam penelitian ini di bagi dua, yaitu:¹²

a. Data primer

yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya atau di lapangan yang merupakan data empirik, data Empirik yang dimaksud adalah hasil wawancara dengan beberapa pihak atau informan yang benar-benar berkompeten dan bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dan relevan dengan kebutuhan penelitian. Bagian atau instansi yang terkait dalam penelitian ini yaitu Geuchik, masyarakat dan aparatur Gampong Sekualan.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari hasil telaah bacaan ataupun kajian pustaka, buku-buku atau *literature* yang terkait dengan permasalahan yang

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005). hal. 36

sedang diteliti, dokumen atau arsip, dan laporan yang bersumber dari lembaga terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data yang akurat dan dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan judul penelitian, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode, sebagaimana berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut pengobservasi (*observee*).¹³ Dalam penelitian ini, menggunakan metode observasi bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap efektivitas penggunaan dana desa di Gampong Sekualan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu ingin dicapai.¹⁴ Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara tidak terstruktur, karena wawancara model ini bertujuan

¹³Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 104

¹⁴Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 83

untuk memperoleh data atau informasi yang bervariasi dari informan, penulis memilih beberapa informan terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Keuchik Gampong Sekualan
2. Sekretaris Gampong
3. Bendahara Gampong
4. Kepala Urusan pembangun (Kaur Pembangunan)
5. Kepala Urusan Umum (Kaur Umum)
6. Dan Masyarakat Gampong Sekualan

c. Dokumentasi

Pada teknik ini akan dilakukan telaah pustaka, dimana peneliti mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya berupa buku dan jurnal. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia. Dokumen dan arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian merupakan salah satu sumber data yang paling penting dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen tertulis, gambar/foto, atau film audio-visual, data statistik, laporan penelitian sebelumnya maupun tulisan ilmiah.

6. Teknik Pengolahan Data

Untuk mensistematisasikan data yang telah dikumpulkan dan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data, maka peneliti mengolah data tersebut melalui

beberapa teknik, dalam hal ini data yang diolah merupakan data yang telah terkumpul dari beberapa sumber yang diolah menggunakan teknik berikut:¹⁵

- a) *Editing*, yaitu mengedit data-data yang sudah dikumpulkan. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memeriksa atau mengecek sumber data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, dan memperbaikinya apabila masih terdapat hal-hal yang salah.
- b) *Coding*, yaitu pemberian kode dan pengkategorisasian data. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengkategorisasikan sumber data yang sudah dikumpulkan agar terdapat relevansi dengan pembahasan dalam penelitian ini.
- c) *Organizing*, yaitu mengorganisasikan atau mensistematisasikan data. Melalui teknik ini, peneliti mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan dan disesuaikan dengan pembahasan yang telah direncanakan sebelumnya.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.

Untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan secara keseluruhan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yaitu peneliti mendeskriptifkan dan memaparkan data yang diperoleh di lapangan mengenai Efektivitas penggunaan dana Gampong terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur.

¹⁵ Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 149

8. Teknik Menjaga keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data yaitu dengan cara sebagai berikut :

- a. Reduksi data, yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan;
- b. Penyajian data (*display data*) dilakukan dengan menggunakan bentuk teks
- c. Penarikan kesimpulan serta verifikasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi.¹⁶

1.8. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun penulisan penelitian ini secara sistematis, dan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti mensistematisasikan penulisan penelitian ini menjadi beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I : ini berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini, peneliti mengkaji secara umum mengenai seluruh isi penelitian, yang terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁶ *ibid*, hal.155

Pada Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan dijelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan untuk mendukung penyusunan teori.

Pada Bab III hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini membahas mengenai lokasi tempat penelitian dengan data yang relevan. Kemudian mengemukakan hasil yang didapat tentang bagaimana pengelolaan anggaran dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi serta mengenai efektivitas penggunaan dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi.

Pada Bab IV Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Makna Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Ada juga yang menjelaskan arti efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas adalah daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.² Efektivitas yang merujuk pada pendapat diantaranya yaitu seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

¹Susan Dwi Anggraini, *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas*.(Jakarta: Prenadamedia Group. 2015), hal. 10

²Badudu, J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bali Pustaka, 1994) hal 46

2.2. Konsep Gampong

Gampong adalah pembagian wilayah administratif di Provinsi Aceh, Indonesia. Gampong berada di bawah Mukim. Gampong merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati. Pemerintah Gampong adalah Datok Gampong dibantu perangkat Gampong sebagai unsur penyelenggara Peraturan Gampong.

Berdasarkan ketentuan Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemerintahan Gampong dalam Provinsi NAD (Lembaran Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2003, bahwa Gampong merupakan kesatuan masyarakat hukum adat yang memiliki batas-batas wilayah, berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati berdasarkan keistimewaan Aceh dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia;³

Gampong juga dapat disebutkan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam pemerintahan nasional dan berada di daerah Kabupaten. Menurut UU No. 32 Tahun 2004, Gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan

³Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong Dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan/atau dibentuk dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di kabupaten/kota.

Sedangkan kesatuan masyarakat dalam gampong adalah sekelompok orang yang membentuk sebagian besar interaksi antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang saling tergantung satu sama lain. Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.⁴

2.3. Dana Gampong

Adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui anggaran belanja daerah kabupaten/kota. Dana ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat Desa/Gampong. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 dan Peraturan Pemerintah Nomor 08 Tahun 2016 tentang Dana

⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 249.

Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (selanjutnya disingkat APBN)⁵

“Dalam Peraturan Pemerintah tersebut, yang dimaksud dengan Desa adalah Desa dan Desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa setiap gampong memiliki kebebasan dan kepercayaan dari pemerintah untuk mengatur daerahnya masing-masing baik itu masalah ekonomi, sistem pemerintahan, sosial, budaya, pendidikan, keuangan desa dan lain sebagainya. Akan tetapi, itu semua tidak lepas dari pengawasan pemerintah pusat. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) yang berbunyi:

“Pemerintah daerah berwenang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemberian otonomi kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat dalam pembangunan disegala bidang kehidupan.”

⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 dan Peraturan Pemerintah Nomor 08 Tahun 2016 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Oleh sebab itu, pemerintah gampong memiliki hak dalam mengatur serta mengelola dana gampongnya masing-masing. Dana gampong tersebut bersumber dari APBN dialokasikan ke gampong dan dipergunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan Masyarakat.⁶

Gampong memiliki posisi yang sangat strategis, sehingga di perlukan adanya perhatian yang seimbang terhadap penyelenggaraan otonomi daerah. Indikasi keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah ditandai dengan keberhasilan Pemerintah dalam pelaksanaan otonomi Gampong. Oleh karena itu upaya untuk memperkuat Pemerintahan yang ada di Gampong merupakan langkah yang harus segera diwujudkan baik pemerintah propinsi maupun oleh pemerintah kabupaten.

Anggaran Dana Desa (ADD) merupakan primbangan dana Pemerintah kabupaten/kota kepada pemerintah Desa yang bersumber dari keuangan Pemerintah Pusat dalam rangka Pemberdayaan masyarakat. Wasistiono mengatakan bahwa Konsep Tentang Dana perimbangan Desa sendiri bukan merupakan suatu gagasan ekonomi (semata), melainkan suatu gagasan untuk memberikan dukungan bagi pengembangan proses politik dan proses reform di desa.⁷

⁶Peraturan Pemerintah Republik Indoneisa Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 dan Peraturan Pemerintah Nomor 08 Tahun 2016 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

⁷ Sadu Wasistiono *Prospek Pengembangan Desa*. (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal.

Pemerintah mengharapkan kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) dapat mendukung pelaksanaan pembangunan partisipatif berbasis masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan sekaligus memelihara kesinambungan pembangunan di tingkat desa. Dengan adanya Anggaran Dana Desa (ADD), Desa memiliki kepastian pendanaan sehingga pembangunan dapat terus dilaksanakan tanpa harus terlalu lama menunggu datangnya dana bantuan dari pemerintah pusat.⁸

Anggaran Dana Desa (ADD) tersebut akan mendorong terlaksananya otonomi Desa, Sekaligus sebagai usaha pemberdayaan Pemerintah Desa dan masyarakat Desa. Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten sebagai fasilitator, memfasilitasi masyarakat agar mampu menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap penggunaan Anggaran Dana Desa (ADD) yang diterima .

Pemberian Anggaran Dana Desa (ADD) merupakan wujud dari pemenuhan hak Desa untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan dari Desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) adalah salah satu pendapatan Desa yang diperoleh melalui dari perimbangan dari keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Kabupaten sebesar 10% setelah dikurangi belanja

⁸ Surjadi, *Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Mandar Maju, 1995),hal. 47

pegawai dan dana tersebut akan digunakan oleh Pemerintah Desa dalam melaksanakan pemerintahannya.

2.4. Pengelolaan Keuangan Desa

Menurut Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan desa.⁹

1. Perencanaan

Perencanaan adalah pemerintah desa menyusun perencanaan pembangunan sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten atau Kota. Pada prinsipnya perencanaan merupakan suatu proses yang tidak mengenal akhir dan untuk mencapai hasil yang memuaskan maka harus mempertimbangkan kondisi yang akan datang.

Menurut Sumitro Maskun perencanaan pada hakekatnya adalah sebuah proses yang penting dan menentukan keberhasilan suatu tindakan. Dengan demikian, kunci keberhasilan dalam pengelolaan atau manajemen tergantung dalam proses perencanaannya untuk mensejahterakan anggotanya¹⁰, Perencanaan merupakan aktivitas menyusun hal-hal apa saja yang akan dikerjakan atau dilakukan masa yang akan datang, sekaligus bagaimana cara melaksanakannya.

⁹ Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 Pengelolaan Keuangan Desa

¹⁰ Sumitro Maskun, *Pembangunan Masyarakat Desa*, (Yogyakarta : Media Widya Mandala, 1994), hal. 53

Berdasarkan penjelasan tentang konsep Perencanaan, maka Perencanaan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu cakupan tindakan atau kegiatan pelaku pengelola Alokasi Dana Desa (ADD) dengan maksud tujuan tertentu yakni untuk memecahkan masalah yang ada.

Dokumen perencanaan keuangan Desa meliputi rencana pembangunan Jangka menengah (RPJM) dan rencana kerja pemerintah Desa (RKP) yang berpedoman kepada perencanaan pembangunan Desa yang disusun berdasarkan hasil kesepakatan dalam musyawarah Desa. Musyawarah Desa dilaksanakan paling lambat bulan Juni tahun anggaran berjalan. Penyusunan RPJM Desa dan RKP Desa dilakukan secara partisipatif dalam forum musyawarah perencanaan pembangunan Desa yang melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan unsur masyarakat Desa.

RPJM Desa memuat penjabaran visi dan misi Kepala Desa terpilih, rencana penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat dan arah kebijakan perencanaan pembangunan desa. RPJM Desa mengacu pada RPJM Kabupaten/Kota dengan mempertimbangkan kondisi obyektif Desa dan prioritas pembangunan Kabupaten/Kota.

RPJM Desa ditetapkan dalam jangka waktu paling lama tiga bulan terhitung sejak pelantikan Kepala Desa. RKP Desa merupakan penjabaran dari RPJM Desa untuk jangka waktu satu tahun. RKP Desa memuat rencana penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat Desa. RKP Desa berisi evaluasi

pelaksanaan RKP Desa tahun sebelumnya, prioritas program, kegiatan, dan anggaran Desa yang dikelola oleh Desa maupun melalui kerja sama antara Desa/pihak ketiga serta kewenangan penugasan dari tingkatan pemerintah yang lebih tinggi. RKP Desa mulai disusun oleh pemerintah Desa pada bulan Juli tahun berjalan dan ditetapkan dengan peraturan desa paling lambat akhir bulan September tahun berjalan. RKP Desa menjadi dasar penetapan APBDesa.¹¹

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau biasa disebut dengan penggerak adalah aktivitas aktuasi, yang berarti setelah rencana terbentuk manajer harus memimpin menggerakkan para staf/bawahannya berdasarkan pada rencana itu dengan maksud untuk mewujudkan rencana.¹² Pelaksanaan anggaran Desa yang sudah ditetapkan sebelumnya timbul transaksi penerimaan dan pengeluaran Desa. Semua penerimaan dan pengeluaran Desa dalam rangka pelaksanaan kewenangan Desa dilaksanakan melalui rekening kas Desa. Jika desa yang belum memiliki pelayanan perbankan di wilayahnya maka pengaturannya ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten/ Kota. Semua penerimaan dan pengeluaran Desa harus didukung oleh bukti yang lengkap dan sah. Jadi setelah melaksanakan perencanaan maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian, dalam hal ini harus jelas siapa yang menjalankan dan yang dijalankan, agar semuanya berjalan dengan lancar.

¹¹ Mudrajad, *Masalah, Kebijakan, dan Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hal. 109

¹² *Ibid.*

Penerapan kebijakan atau pemberian pelayanan merupakan tujuan, sedangkan operasi atau kegiatan-kegiatan untuk mencapainya adalah alat pencapaian tujuan. Kepala Desa adalah pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan Desa yang dalam pelaksanaannya dapat dikuasakan kepada perangkat Desa. Perangkat desa terdiri atas sekretariat Desa, pelaksana kewilayahan dan pelaksana teknis. Perangkat Desa berkedudukan sebagai unsur pembantu Kepala Desa. Sekretariat Desa dipimpin oleh Sekretaris Desa dibantu oleh unsur staf sekretariat yang bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.¹³

3. Penatausahaan

Penatausahaan merupakan Penerimaan dan Pengeluaran yang wajib dilakukan oleh Bendahara Desa. Kepala Desa dalam melaksanakan Penatausahaan Keuangan Desa harus menetapkan Bendahara Desa. Penetapan Bendahara Desa harus dilakukan sebelum dimulainya tahun anggaran bersangkutan dan berdasarkan keputusan Kepala Desa. Bendahara adalah Perangkat Desa yang ditunjuk oleh Kepala Desa untuk menerima, menyimpan, menyetorkan, menatausahakan, membayar, dan mempertanggung jawabkan keuangan Desa dalam rangka pelaksanaan APBDes.

Bendahara Desa wajib mempertanggungjawabkan uang melalui laporan pertanggungjawaban, Laporan Pertanggungjawaban disampaikan setiap

¹³ *Ibid.* hal. 110

bulannya kepada kepala Desa dan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya. Laporan pertanggungjawaban yang wajib dibuat oleh Bendahara Desa adalah:¹⁴

a. Buku Kas Umum

Buku Kas Umum digunakan untuk mencatat berbagai aktivitas yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas, baik secara tunai dan kredit, digunakan juga untuk mencatat mutasi perbankan atau kesalahan dalam pembukuan. Buku Kas Umum dapat dikatakan sebagai sumber dokumen transaksi.

b. Buku Kas Pembantu Pajak

Buku Pajak digunakan untuk membantu buku kas umum, dalam rangka penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan pajak

c. Buku Bank

Buku Bank digunakan untuk membantu buku kas umum dalam rangka penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan uang Bank.

4. Pelaporan

Bentuk pelaporan atas kegiatan-kegiatan dalam APBDesa mempunyai dua tahap Pelaporan. *Pertama*, Laporan berkala yaitu Laporan mengenai pelaksanaan penggunaan Dana ADD yang dibuat secara rutin setiap semester dan atau 6 bulan sesuai dengan tahapan pencairan dan pertanggungjawaban yang berisi realisasi penerimaan ADD dan belanja ADD. *Kedua*, Laporan akhir dari penggunaan ADD mencakup pelaksanaan dan penyerapan dana, masalah

¹⁴ *Ibid.* hal. 111

yang dihadapi dan rekomendasi penyelesaian hasil akhir penggunaan ADD. Kedua laporan ini dibuat oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Bendahara Desa¹⁵

5. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban terdiri dari kepala desa menyampaikan laporan pertanggung jawaban realisasi pelaksanaan APBDesa Kepada Bupati/ Walikota melalui Camat setiap akhir tahun anggaran kemudian laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa dan disampaikan paling lambat 1 (satu) bulan setelah akhir tahun anggaran berkenaan dan bantuk laporan tersebut terintegrasi dengan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (LPPD) .

2.5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali

¹⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 255

lebih besar dari penambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.¹⁶

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Berkelanjutan pertumbuhan ekonomi harus mengarah standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat.

Menurut Sadono Sukirno pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.¹⁷

¹⁶Sukirno Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 55

¹⁷ *Ibid.*

2.6.Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Adalah faktor yang terdiri dari modal fisik , dan dapat digunakan sebagai alat pembangunan ekonomi. Modal fisik yang termasuk faktor ekonomi adalah SDA, SDM, modal, dan kewirausahaan(*entrepreneurship*)¹⁸

1) Sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan bahan baku bagi kegiatan ekonomi. Jumlah yang melimpah yang disertai dengan penggunaan yang tepat, maka akan mempercepat pembangunan ekonomi. Sumber daya alam terdiri dari sumber daya alam terbarukan(air, kesuburan tanah, udara, dan sinar matahari) dan sumber daya alam tidak terbarukan(minyak bumi, gas alam, batubara, emas, perak, dan bahan tambang lain) Semakin banyak dan beragam kegiatan ekonomi yang dilakukan, maka akan semakin besar tingkat pertumbuhan ekonominya. Penggunaan sumber daya manusia dengan pembagian kerja dan skala produksi yang tepat, maka akan berdampak pada efisiensi proses produksi.¹⁹

2) Sumber daya manusia

Semakin banyak kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia, maka akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penggunaan sumber daya manusia yang sesuai dengan pembagian kerja dan skala produksi, maka akan berdampak pada efisiensi proses produksi.²⁰

¹⁸ Subandi. *Sistem Ekonomi Indonesia*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 74

¹⁹ Michael Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang . Suatu Pengantar Tentang Prinsip-Prinsip, Masalah dan Kebijakan Pemerintah Edisi Ketiga* . (Jakarta: BUMI AKSARA,2000), hal. 69

²⁰ *Ibid*,

3) Modal

Merupakan persediaan faktor produksi yang dibentuk dan digunakan untuk proses produksi lebih lanjut. Dapat berasal dari tabungan masyarakat, swasta, dan pemerintah, dan akan dibelanjakan melalui investasi.

4) Teknologi dan kewirausahaan

Teknologi adalah penyedia keperluan manusia. Semakin tinggi tingkat teknologi, maka akan semakin meningkat pula kuantitas dan kualitas produksi.

Kewirausahaan adalah pemenuhan hidup sendiri melalui usaha yang mandiri juga. Kewirausahaan menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengolah produksi.²¹

²¹ *Ibid*, hal. 72

BAB III

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA GAMPONG TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT**

3.1. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekualan merupakan salah satu gampong yang ada di kecamatan Serba Jadi, kabupaten Aceh Timur, provinsi Aceh, Indonesia. Berdasarkan cerita dari tetua gampong Sekualan pada mulanya bernama kayu kuel. Tempat lokasi tersebut belum ada masyarakat yang tinggal, hanya sebuah ladang besar dan pepohonan. Kemudian, ada seorang membuka lahan untuk bertani, dengan berjalannya waktu terus bertambah orang bertani serta membuat gubuk kecil dan tempat tinggal untuk menjaga hasil tanaman dari binatang liar hingga pada saat ini menjadi lokasi perkebunan dan tempat tinggal masyarakat, sistem pemerintahan Gampong Sekualan berasaskan pada pola adat/budaya dan peraturan formal yang bersifat umum sejak zaman dahulu. Pemerintahan gampong dipimpin oleh seorang Keuchik dan dibantu oleh wakil keuchik, karena pada saat itu dalam susunan pemerintahan gampong belum ada istilah Kepala Dusun.¹

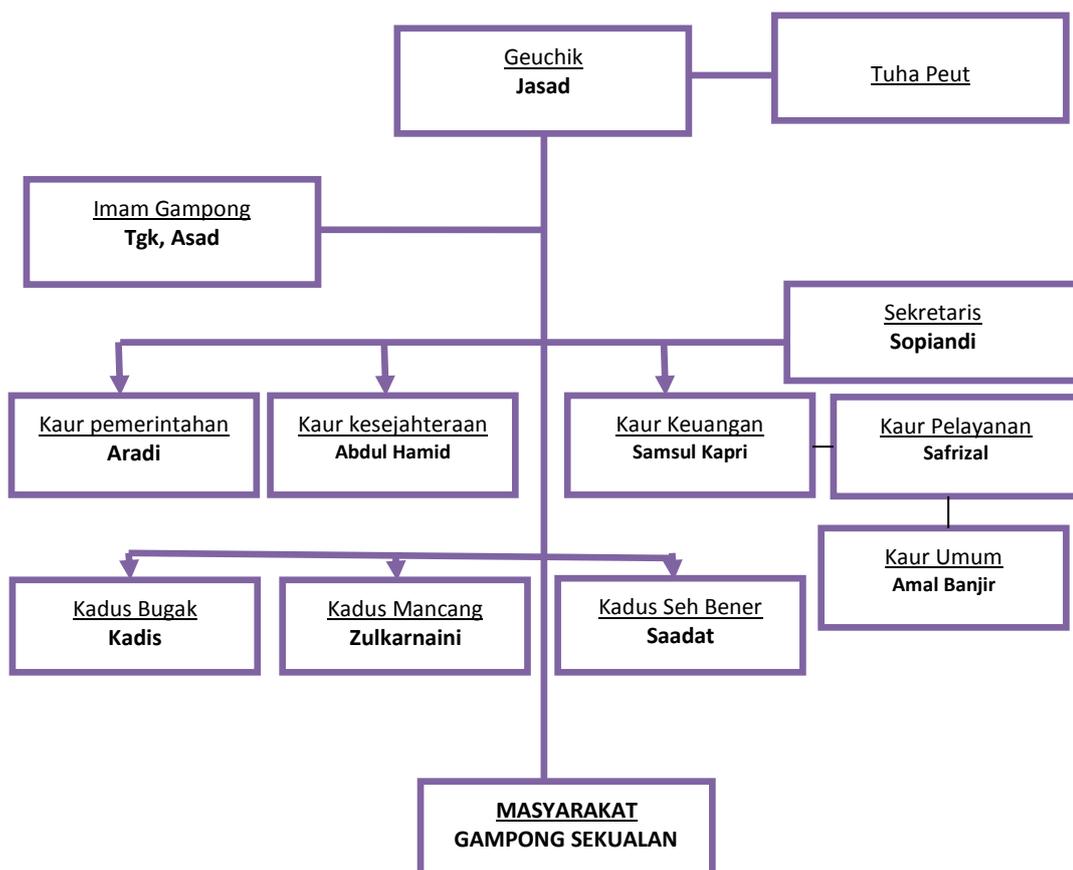
Wakil Keuchik pada saat itu juga memiliki peran dan fungsi yang sama seperti halnya Kepala Dusun pada saat ini. Imeum Mukim memiliki peranan yang cukup kuat dalam tatanan pemerintahan gampong yaitu sebagai penasehat baik dalam penetapan sebuah kebijakan ditingkat pemerintahan gampong maupun dalam memutuskan sebuah putusan hukum adat.

¹ Sumber: *Arsip 2015-2016 Kantor Geuchik Gampong Sekualan Kec. Serbajadi Aceh Timur.*

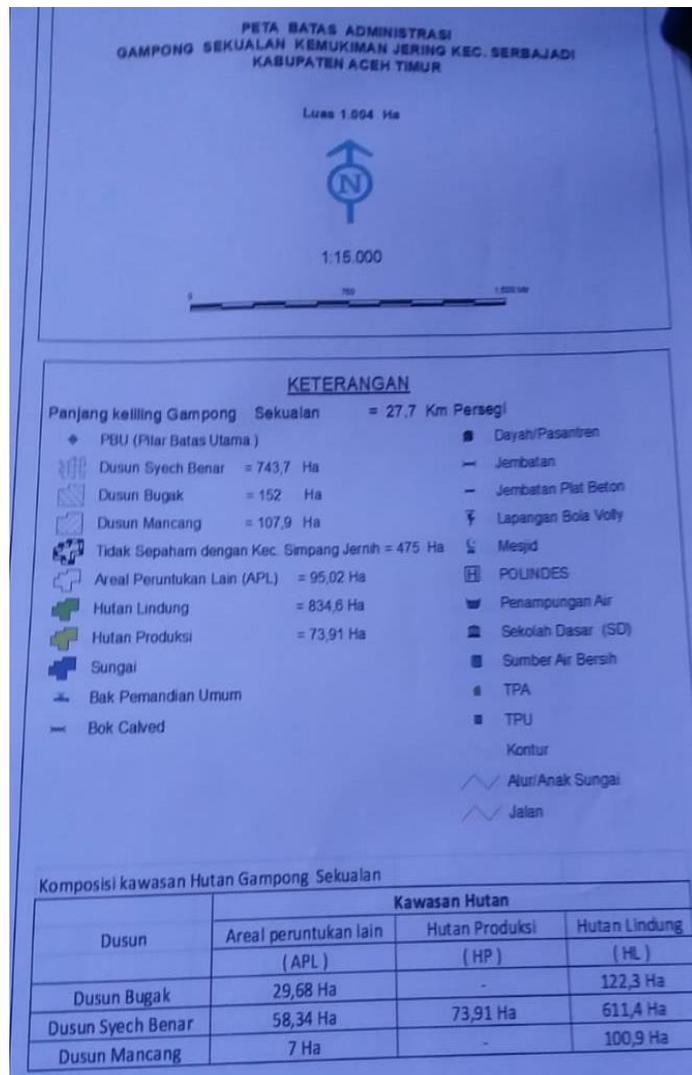
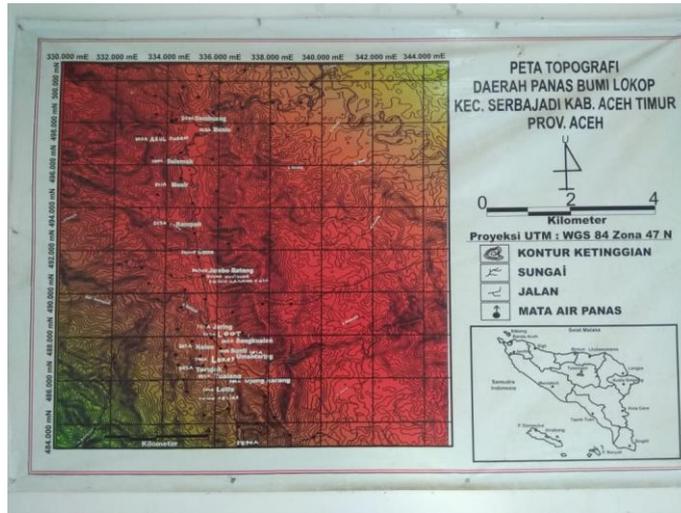
Tuha peut menjadi bagian lembaga penasehat gampong. Tuha peut juga sangat berperan dan berwenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan-keputusan gampong, memantau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh Keuchik. Imeum menasah berperan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan keagamaan. Pada awalnya roda pemerintahan dilaksanakan di rumah Geuchik dan di lapangan (ditengah-tengah masyarakat) karena pada saat itu belum ada Kantor Keuchik sampai dengan tahun 1998 baru di bangun yang didanai oleh Pemda.

b. Struktur Pemerintahan Gampong Sekualan

3.1 Gambar Struktur Pemerintahan Gampong Sekualan



Peta Gampong Sekualan



c. Visi Misi Gampong Sekualan

1). Visi

Visi Gampong Sekualan adalah menjadi penyelenggara pemerintahan yang baik untuk menuju terwujudnya Gampong Sekualan yang mandiri dan sejahtera.

2). Misi

Guna mewujudkan visi tersebut di atas ditetapkan misi Gampong Sekualan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan koordinasi perangkat Gampong dan lembaga Gampong dalam pelayanan kepada masyarakat
- b) Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat di berbagai bidang
- c) Memperkuat nilai-nilai luhur budaya masyarakat sebagai unsur pemberdayaan masyarakat untuk menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera
- d) Meningkatkan dan memperkuat fungsi dan peran lembaga Gampong dan lembaga kemasyarakatan lain yang ada
- e) Mewujudkan suasana aman dan kondusif menuju masyarakat mandiri dan sejahtera.

d. Keadaan Penduduk Gampong Sekualan

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kartu Keluarga Di Gampong Sekualan, Kecamatan Serbajadi- Aceh Timur

Dusun	Jumlah per KK
Dusun Mancang	30 KK
Dusun Syeh Bener	25 KK
Dusun Bugak	31 KK

Tabel 3.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Gampong Sekualan, Kecamatan Serbajadi- Aceh Timur

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki	153	48.08 %
2	Perempuan	157	51.92%
Total		310	100%

e. Keadaan Pendidikan Gampong Sekualan

Tabel 3.3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

NO	Keadaan Pendidikan	Jumlah
1	penduduk buta huruf	43 orang
2	penduduk tidak tamat SD/MIN	69 orang
3	penduduk tamat SD/MIN	73 orang
4	penduduk tamat SLTP/MTsN	71 Orang

5	penduduk tamat SMU/MAN	41 Orang
6	penduduk tamat D-1	- Orang
7	penduduk tamat D-2	- Orang
8	penduduk tamat D-3	3 Orang
9	penduduk tamat S-1	10 Orang
10	penduduk tamat S-2	-. Orang
11	penduduk tamat S-3	- orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Gampong Sekualan sudah lumayan baik. Di samping pendidikan formal yang dijalani di pagi/siang hari, masyarakat Sekualan juga menjalani pendidikan non formal di siang dan malam hari.²

f. Mata Pencaharian Masyarakat Gampong Sekualan

Mata pencaharian masyarakat Gampong Sekualan adalah sebagai berikut :

Karyawan	: 10 Orang
Pengawai Negeri Sipil	: .3 Orang
Swasta	: 15 Orang
Wiraswasta	: - Orang
Tani	: 72 Orang
Pertukangan	: 4 Orang
Buruh Tani	: 9 Orang
Nelayan	: - Orang

² Sumber: *Arsip 2015-2016 Kantor Geuchik Gampong Sekualan Kec. Serbajadi Aceh Timur*

g. Kondisi Sosial dan Agama Gampong Sekualan

1. Sosial Masyarakat Gampong Sekualan

Dalam perkembangan sejarah dan kebudayaan, Gampong Sekualan sangat majemuk, dimana berbagai ras dan suku mendominasi kehidupan sosial kemasyarakatan terutama yang berkaitan dengan perekonomian (sektor perdagangan). Saat ini sebagian besar masyarakat Gampong Sekualan bermata pencaharian sebagai petani, peternak dan sektor perkebunan. Namun kondisi yang mengkhawatirkan adalah ada jumlah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga dengan kondisi ini sangat rawan terganggu stabilitas keamanan, derajat kesehatan dan pendidikan yang rendah maupun kondisi sosial kemasyarakatan lainnya.³

Kondisi sosial kemasyarakatan dan kehidupan bermasyarakat di Gampong Sekualan berjalan dengan baik, sikap solidaritas sesama, gotong royong dan tolong menolong tetap terpelihara sejak dahulu. Hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional sesama masyarakat. Hubungan pemerintah dengan masyarakat juga berjalan dengan baik. Hal tersebut menjadi kekuatan Gampong Sekualan dalam mengelola pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal tersebut terjadi karena adanya administrasi pemerintahan Gampong Sekualan yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan Gampong itu sendiri.

2. Agama.

Adapun keadaan beragama dalam kehidupan bermasyarakat di Gampong Gampong Sekualan adalah Islam. Dikarenakan ajaran tersebut telah ada sejak awal berdirinya daerah tersebut. Mengenai suku yang merupakan pendatang,

³ Sumber: *Arsip 2015-2016 Kantor Geuchik Gampong Sekualan Kec. Serbajadi Aceh Timur*

Geuchik Gampong mengatakan bahwa belum ada laporan mengenai agama mereka selain Islam. Artinya, 100 % masing-masing penganut agama Islam di Gampong Sekualan.

3.2. Pembahasan

1. Pengelolaan Anggaran Dana Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Geuchik gampong Sekualan mengatakan bahwa :

Pengelolaan dana Gampong dimulai pada tahun 2015 masa pemerintahan Presiden Jokowi dan sekarang juga masih pak jokowi, bulan oktober nanti dilantik lantik lagi untuk dua periode, dan anggaran tersebut di transfer setiap tahunnya dengan jumlah anggaran yang berbeda tergantung jumlah penduduk dan kondisi gampong serta sesuai dengan laporan Gampong. Dana Gampong dipergunakan untuk pembangunan dan pemberdayaan, salah satu pembangunan dari hasil dana gampong yaitu renovasi pasar, pembuatan parit, pembuatan jalan serta masalah pemberdayaan masyarakat.⁴

Dengan adanya dana gampong untuk pembangunan Gampong sehingga kuantitas lebih banyak serta membantu masyarakat. Pendanaan yang seimbang untuk menjalankan peran yang lebih konkrit dalam pembangunan dengan adanya Dana Gampong perencanaan partisipatif berbasis masyarakat akan lebih berkelanjutan, karena masyarakat dapat langsung terlibat dan ikut merealisasikannya. Namun, pengelolaan dana Gampong tersebut tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi baik bersifat mendukung maupun yang menghambat prosesnya.

⁴ Wawancara Penulis dengan Bapak jasad salaku Geuchik, Tanggal 12 Juli 2019, Pukul 10.20 WIB.

Pengelolaan Keuangan dana Gampong adalah keseluruhan kegiatan perencanaan pembangunan sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan.

Gambar 3.2 Siklus Pengelolaan Keuangan Gampong Sekualan



Setiap tahapan proses pengelolaan keuangan dana gampong tersebut memiliki aturan-aturan yang harus dipahami dan dilaksanakan sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Kegiatan Pengelolaan Keuangan dana Gampong Sekualan dapat dilaksanakan dengan baik tentunya harus didukung diantaranya oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas serta sistem dan prosedur keuangan yang memadai.

Pengelolaan dana Gampong Sekualan dikelola berdasarkan praktik-praktik pemerintahan yang baik. Sebagaimana Bapak Sopiandi sebagai Sekretaris Gampong Sekualan dalam wawancara menjelaskan bahwa

Pengelolaan dana Gampong sekualan sebagaimana tertuang dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 yaitu transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran, transparan yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan dana Gampong. Sebagai pelaksana harus membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan Gampong dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan⁵

Perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan Gampong Sekualan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan, penyelenggaraan pemerintahan Gampong yang mengikutsertakan kelembagaan dan unsur masyarakat Gampong dan disiplin anggaran sesuai pengelolaan keuangan, dan harus mengacu pada aturan atau pedoman yang melandasinya.

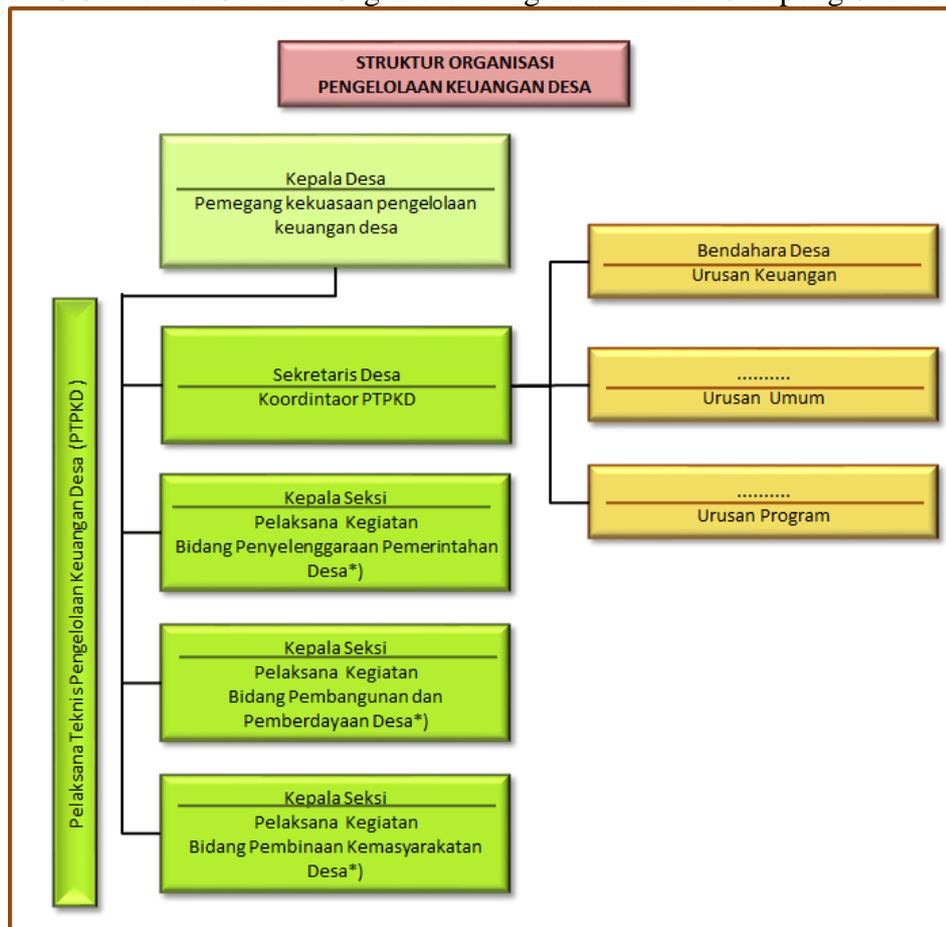
Dalam pengelolaan dana Gampog yang perlu diperhatikan yaitu pendapatan yang direncanakan merupakan perkiraan yang terukur secara terbuka yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan, sedangkan belanja yang dianggarkan merupakan batas tertinggi pengeluaran belanja. Pengeluaran harus

⁵ Wawancara Penulis dengan Bapak Sopiandi selaku Sekretaris Gampong Sekualan, Tanggal 13 Juli 2019, Pukul 9.30 WIB.

didukung dengan adanya kepastian tersedianya penerimaan dalam jumlah yang cukup dan tidak dibenarkan melaksanakan kegiatan yang belum tersedia atau tidak mencukupi kredit anggarannya. Semua penerimaan dan pengeluaran dalam tahun anggaran yang bersangkutan harus dimasukkan melalui Rekening Kas Gampong.

Pada tahap Pengelolaan dana Gampong dipegang oleh Geuchik Gampong Sekualan. Namun demikian dalam pelaksanaannya, kekuasaan tersebut sebagian dikuasakan kepada perangkat Gampong sehingga pelaksanaan pengelolaan keuangan dilaksanakan secara bersama-sama oleh Geuchik dan Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Gampong. Ilustrasi Struktur Organisasi Pengelolaan Keuangan pada pemerintah Gampong Sekualan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.3 Ilustrasi Struktur Organisasi Pengelolaan Dana Gampong Sekualan



Dalam siklus pengelolaan dana Gampong, tanggung jawab dan tugas dari Geuchik dan Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Gampong, terdiri dari Sekretaris, Kepala Seksi dan Bendahara Gampong.

1. Geuchik

Geuchik adalah Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan dan Gampong dan mewakili pemerintah Gampong dalam kepemilikan kekayaan milik Gampong yang dipisahkan. Dalam hal ini, Geuchik memiliki kewenangan:

- 1) Menetapkan kebijakan tentang pelaksanaan realisasi anggaran
- 2) Menetapkan Pelaksana teknis pengelolaan keuangan
- 3) Menetapkan petugas yang melakukan pemungutan penerimaan
- 4) Menyetujui pengeluaran atas kegiatan yang ditetapkan
- 5) Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran.

Geuchik memegang jabatan terhitung tanggal pelantikan dan dapat menjabat paling lama 3 (tiga) kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut. Dalam melaksanakan kekuasaan Pengelolaan Keuangan dana Gampong, Geuchik menguasai sebagian kekuasaannya kepada perangkat pemerintah Gampong.

2. Sekretaris Desa

Sekretaris Gampong selaku Koordinator membantu Geuchik dalam melaksanakan Pengelolaan Keuangan, dengan tugas:

- 1) Menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan dana Gampong

- 2) Menyusun rancangan peraturan mengenai anggaran yang akan di salurkan, dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan dan Gampong
- 3) Melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan d. Menyusun pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan
- 4) Melakukan verifikasi terhadap Rencana Anggaran Belanja (RAB), bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran dana Gampong

Sekretaris Gampong mendapatkan pelimpahan kewenangan dari Geuchik dalam melaksanakan Pengelolaan Keuangan, dan bertanggungjawab kepada Geuchik.

3. Kepala Seksi

Kepala Seksi merupakan salah satu unsur pelaksana yang bertindak dalam kegiatan sesuai dengan bidangnya. Kepala Seksi mempunyai tugas:

- 1) Menyusun RAB kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya;
- 2) Melaksanakan kegiatan dan/atau bersama lembaga kemasyarakatan Gampong yang telah ditetapkan
- 3) Melakukan tindakan pengeluaran yang menyebabkan atas beban anggaran belanja kegiatan
- 4) Mengendalikan pelaksanaan dengan melakukan pencatatan dalam Buku Pembantu Kas Kegiatan
- 5) Melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan kepada Geuchik
- 6) Mengajukan dan melengkapinya dengan bukti-bukti pendukung atas beban pengeluaran pelaksanaan kegiatan.

4. Bendahara Gampong

Bendahara Gampong merupakan salah satu unsur dari staf urusan keuangan dan memiliki tugas untuk membantu Sekretaris Gampong. Bendahara Gampong mengelola keuangan yang meliputi penerimaan pendapatan dan pengeluaran/pembiayaan dalam rangka pelaksanaan kegiatan penyaluran dana untuk pembangunan Gampong. Penatausahaan dilakukan dengan menggunakan buku kas umum, dan Buku Bank. Penatausahaan yang dilakukan antara lain meliputi yaitu:

- 1) Menerima, menyimpan, menyetorkan/membayar
- 2) Memungut dan menyetorkan
- 3) Melakukan pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran serta melakukan tutup buku setiap akhir bulan secara tertib
- 4) Mempertanggungjawabkan uang melalui laporan pertanggungjawaban.

Dengan adanya struktur dan pelaksana pengelolaan Dana Gampong maka sangat membantu pemerintah Gampong untuk mewujudkan kebijakan dan pembangunan infrastruktur serta dapat mensejahterakan masyarakat Gampong yang masih jauh dari kata sejahtera bagi pemerintah pusat. Masyarakat Gampong secara khusus perlu diberikan perhatian khusus, terutama pada masalah-masalah yang menghambat proses perubahan masyarakat desa dalam pembangunan nasional.

Terkait dengan pembahasan Pengelolaan dana Gampong maka penulis menjumpai dan mewawancarai salah satu aparatur Gampong yaitu bapak Amal Banjir selaku kaur umum Gampong sekualan penjelasan beliau bahwa :

Program dana kampung, si ikelolan seger buet e menurut aku lagu prangkat kampung sinilai nge munge i tingket en pembangunen orom meningket e ekonomi sehingge munosah dele dampak ken kemajuen kampung, cara si nge i kelola dana kmpung nge mu jeroh. Nanpeh nge mampu i bangun infrastruktur mule wasni kire si dele olok orom dele ilen i butuh en ken keperluan morepni mule orom ken bantu buet ekonomi i kmpung sekualan.⁶

Yang Bermakna:

Program dana Gampong yang pengelolaan serta pelaksanaannya menurut saya sebagai aparatur gampong menilai telah berhasil meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sehingga memberikan banyak dampak untuk kemajuan Gampong, Tata kelola dana Gampong terus membaik. Hal ini bisa dilihat dari penyerapan dana Gampong yang juga terus meningkat. Apalagi telah mampu membangun infrastruktur dasar dalam jumlah yang sangat besar dan masif yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar dan juga untuk membantu kegiatan ekonomi di Gampong sekualan.

Menurut informasi yang penulis dapat, banyak fenomena terjadi baik keberhasilan maupun ketidak berhasilan dalam pengelolaan dan penggunaan dana Gampong tersebut. Seperti dusun mancang dinilai berhasil dikarenakan :

- 1) Dana Gampong digunakan untuk pengembangan pembangunan infrastruktur,

⁶ Wawancara Penulis dengan Bapak Amal Banjir selaku Kaur Umum Gampong Sekualah, Tanggal 20 Juli 2019, Pukul 14.13 WIB

- 2) Komitmen kuat dari aparat gampong dan masyarakat keberhasilannya ditentukan karena:
- a. Melibatkan seluruh elemen, komponen dan aparat di Gampong,
 - b. Transparan kepada masyarakat,
 - c. menggunakan dana sesuai perencanaan

Kemudian penulis mewawancarai salah satu masyarakat untuk mengetahui dampak program dana gampong dan ketepatan penggunaan dana Gampong masyarakat tersebut sebagai informan. Pelaksanaan penggunaan dana Gampong yang dilaksanakan oleh Pemerintah Gampong Sekuala mendapat kritikan dari salah satu masyarakat yang ada di Dusun Bugak yang mengatakan bahwa:

“Ari segi si i rencanan menurut aku lagu formalitas plen karna mehne si male i bngun nge i sepakati morom,jadi si ku beteh mngkin rap masyarakat si mubeteh e plen,mari onya pe program si i laksanakan dor des tiap taon e,padahal dele si lbih pnting ari onya,ike mnurut aku ike gerepeh,ken tahap taon 2019 ini lbih jroh i fokusen ku ekonomi masyarakat.lagu nolong mubelenye i modal ku empos ataupun ku ume,orom si i aran eneh ni empos ne,kati masyarakat gre olok legih wasni mumerah modal ken usaha”⁷

Yang Bermakna:

Dari segi Perencanaan menurut saya sebagai formalitas saja karena semua yang akan dibangun sudah di sepakati bersama, jadi yang mengetahui mungkin hanya masyarakat tertentu saja, apa lagi program yang dilaksanakan selalu sama setiap

⁷ Wawancara Penulis dengan Bapak MM salaku Masyarakat Gampong Sekualah, Tanggal 23 Juli 2019, Pukul 14.55 WIB

tahunnya, padahal banyak yang lebih penting daripada itu, kalau menurut saya setidaknya, untuk tahap tahun 2019 ini lebih baik di fokuskan kepada ekonomi masyarakat. Seperti membantu membiayai modal pertanian, dan pengadaan bibit pertanian, agar masyarakat tidak terlalu susah dalam mencari modal untuk usaha.

Pembangunan yang dilakukan Pemerintah Gampong lebih cenderung mengutamakan Dusun tertentu. Hal tersebut di peroleh dari informan yang berasal dari Dusun Mancang, bahwa “Pembangunan yang di lakukan oleh aparatur Gampong kebanyakan di Dusun Bugak, padahal kita juga perlu untuk di bangun di dusun Mancang. Masyarakat berharap Pemerintah Gampong juga memiliki koperasi, hal tersebut di terangkan oleh masyarakat yang berasal dari Dusun Sah Benar, bahwa: “Kami sebagai masyarakat, khususnya yang tidak punya pekerjaan berharap Pemerintah Gampong memiliki Koperasi yang bisa digunakan oleh masyarakat seperti untuk kebutuhan kios, counter, bengkel dan lainnya.”

Terkait dengan penjesalan dari Geuchik, maka penulis juga mewawancarai sekretaris Gampongnya yaitu Bapak Sopiandi Beliu juga menjelaskan hal yang sama

“Sara sawah roa bulen tngah gilen musyawarah perencanaan dan pembangunan(musrenbang) kmpung, kmi kpala dusun munaran rapat per dusun bededele masyarakat orom tokoh masyarakat, mari onya mehne kadus rapat mari onya mien kadus orom geucik morom perangkat kampung munaran rapat pora2 orom mehne kegiatan si male i mulei nengon keadaan cumen seblom onya tos mule suret keterangan ken mehne rencana pas sasaran e orom masyarakat peh

kati pues rasae ken hsil si male i rai ken ku arap o si male geh mien ku arap e kahe”⁸

Yang bermakna:

1- 2 bulan sebelum Musrenbang gampong, kami kepala dusun mengadakan rapat perdusun bersama masyarakat dan tokoh masyarakat, kemudian semua kadus rapat setelah itu kadus dan Geuchik bersama perangkat gampong mengadakan rapat kecil kecilan dan semua kegiatan yang ingin dirintis di survei terlebih dahulu kemudian dibuatkan surat keterangan guna agar semua rencana tepat sasaran dan masyarakat pun merasa puas dengan hasil yang akan di capai untuk masa yang akan datang nantinya.

Keterangan yang penulis dapatkan bahwa keterlibatan masyarakat secara umum dalam Musrenbang Gampong yang diadakan di Meunasah Gampong Sekulan, apakah masyarakat sudah mengetahui bahwa Pemerintah Gampong mendapatkan sumber Dana dari Pemerintah yaitu Dana Gampong Salah satu informan yang berasal dari Perangkat Gampong, yaitu Bapak Sa’adat sebagai Kadus seh Benar di Gampong Sekualah mengatakan bahwa :

“Mehne masyarakat si ara i kmpung nge meh beteh,ikepemerintah kmpung demu dana sekian,orom male i gunen ken lokasi hana plin,mehne nge i tentune orom male i umum en ku masyarakat,kati rencana si nge i rancang sesuae tujuen kati dana desa a ngok i tingket ne pertumbuhan ekonomi orom kemajuen sekualan ni.”⁹

Yang Bermakna :

⁸ Wawancara penulis dengan bapak Sopiandi selaku sektaris,tanggal 15 juli 2019,pukul 16:00 WIB.

⁹ Wawancara Penulis dengan Bapak Sa’adat selaku Kadus seh Benar, Tanggal 17 Juli 2019, Pukul 9.00 WIB

Semua masyarakat yang ada di Gampong sudah tau, kalau Pemerintah Gampong mendapat kan Anggaran sekian, dan akan di gunakan kepada alokasi apa aja, semua sudah di tentukan dan akan di umumkan pada masyarakat, agar rencana yang di alokasikan tepat sasaran agara penggunaan dana tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan gampong Sekualan”

Hasil wawancara bahwa Agar berbagai peraturan pelaksanaan tersebut dapat diimplementasikan dengan baik, maka perlu dilakukan penyesuaian dalam penyusunan kebijakan di masing-masing yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pemanfaatan Dana Gampong. Untuk itu, Pemerintah Gampong merancang Keputusan bersama antara lain memuat penguatan peran dan sinergi antar perangkat Gampong dalam perencanaan, penganggaran, pengalokasian, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, penguatan supervisi agar pelaksanaan berjalan dengan lancar.

Untuk itu, setiap rupiah dari Dana Gampong tersebut, harus diupayakan untuk dioptimalkan pada program dan kegiatan yang produktif, sehingga mampu untuk memberikan output dan outcome yang berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan tersebut juga harus mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Dengan demikian, Dana Gampong diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendukung upaya perluasan kesempatan kerja, pengentasan kemiskinan, dan pengurangan ketimpangan.

Adanya dana Gampong bisa memberi harapan yang terbuka bagi masyarakat untuk mengembangkan dan memajukan desa, terutama dalam bidang ekonomi berbasis masyarakat. Dimana dengan adanya dana desa masyarakat bisa

bertahan hidup dengan mengikuti perkembangan zaman terutama dalam hal ekonomi berbasis masyarakat.

Pemanfaatan dana Gampong untuk pembangunan dan perkembangan dapat didukung oleh beberapa faktor. Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat dan arah perkembangan adalah faktor lokasi, fasilitas daerah dan infrastruktur diantaranya jalan penghubung. Dengan adanya dana Gampong maka faktor-faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan Gampong setidaknya bisa diminimalisir, sehingga perkembangan Gampong bisa berjalan sesuai dengan rencana atau berkembang dengan baik. Sebelum adanya dana Gampong, perubahan-perubahan yang ada di dalam masyarakat sangat lambat terutama yang disebabkan oleh pendapatan rendah, pendidikan kurang memadai, dan juga status pekerjaan yang jauh dibatas normal.

Setelah adanya pendayagunaan dana Gampong, prioritas tersebut mengutamakan untuk mendanai program atau kegiatan bidang pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

2.Efektivitas Penggunaan dana Gampong terhadap pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan serta untuk mendapatkan data yang lebih jelas sehingga tidak muncul keraguan dalam penelitian maka penulis mewawancarai narasumber agar penelitian ini dapat terpercaya sesuai dengan penelitian dilapangan maka penulis langsung mewawancarai narasumber peserta MUSRENBAG Gampong sekualan yaitu :

No	Nama	Jabatan
1	Jasad	Keuchik Gampong
2	Sopiandi	Sekretaris Gampong
3	Zulkarnaini	Kadus Mancang
4	Kadis	Kadus Bugak
5	Sa'adat	Kadus syeh Bener
6	Abdul wahid	Seksi Kesejahteraan
7	Aradi	Seksi Pemerintahan
8	Samsul kapri	Seksi Pemerintahan
9	Safrizal	Seksi Pelayanan
10	Amal banjir	Kepala Urusan Umum

Musrenbang Gampong adalah forum musyawarah yang membahas usulan-usulan rencana kegiatan pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Gampong di sekualan yang berpedoman pada prinsip-prinsip perencanaan pembangunan partisipasi masyarakat Gampong serta transparansi pemerintah kepada masyarakat. Program kerja pada bidang pelaksanaan Pembangunan Gampong sekualan telah di sepakati bersama masyarakat, tokoh masyarakat, unsur LPMD dan BPD dalam Forum Musrenbang Gampong, usulan pembangunan yang diusulkan oleh masyarakat Gampong sekualan telah terlaksana dengan rincian anggaran berdasarkan RAB yang di susun oleh Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) Dana gampong

Perencanaan Penggunaan Alokasi Dana Gampong sekualan menghasilkan program kerja pada Bidang pelaksanaan Pembangunan Gampong yakni Pembangunan WC keluarga untuk 70 KK, pembangunan bak penampung 3 unit, pengrehapan pipa air bersih, Pos kamling 1, Pembangunan kantor dan pagar 32

Meter, dan pemeliharaan pagar kantor Jumlah anggaran yang digunakan dalam bidang pelaksanaan Pembangunan Gampong sebanyak Rp. 355.525.477.94. dari keseluruhan jumlah dana Gampong yang di terima tahap pertama pada tahun 2015 yaitu Rp. 470. 513.000

Adapun jumlah anggaran yang tidak termasuk dalam Bidang pelaksanaan Pembangunan Gampong yakni Rp.148.492.783 di pergunakan untuk biaya Tunjangan dan Perangkat Gampong serta biaya tak terduga dalam gampong.

Dari keterangan yang penulis dapat dalam observasi selama penelitian di Gampong Sekualan sebelum penarikan dan pengeluaran bahwa para peserta Musrenbag Gampong Sekualah merencanakan Dana Gampong terlebih dahulu untuk dilakukan penentuan besaran dalam rapat. Biasaya perangkat Gampong melakukan rapat di Meunasah Gampong dengan persetujuan Geuchik dan Tuha Peut Gampong Sekualan, Penentuan besarnya Dana Gampong yang akan diterima setiap jumlahnya maka ditentukan berdasarkan penghitungan dan rapat bersama. Masyarakat gampong sangat membutuhkan pemberdayaan dengan alasan sebagai upaya untuk mengembangkan kemandirian dan tingkat meratanya kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan serta memanfaatkan sumberdaya melalui kebijakan, program, kegiatan maupun pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan.

Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani sangat tepat untuk dilakukan pemberdayaan maupun pengembangan potensi ekonomi. Tidak hanya bentuk industri saja yang sangat efektif dalam pengembangan masyarakat, tetapi dari segi

pekerjaan masyarakat tidak perlu keluar daerah untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan begitu maka pemerintah Gampong perlu mendukung terwujudnya pemberdayaan dan pengembangan ekonomi berbasis masyarakat di gampong Sekualan.

Dengan adanya dukungan pemerintah Gampong maupun pemerintah daerah maka pemberdayaan maupun pengembangan ekonomi di Gampong Sekualan akan semakin meningkat tajam seperti harapan masyarakat yang saat ini ekonominya jauh dari rata-rata maka besar harapan semua program yang dilaksanakan oleh pemerintah gampong dapat berjalan dengan mestinya sesuai dengan ungkapan dari Bapak Jasad selaku Geuchik Sekualan bahwa :

“Ken proses rencana dana gampung tujuan si pemulen e kami kwn ningket e pertumbuhan ekonomi orom muningketen pembangunan gampung, nge ken manat ni pemerintah puset, kami ken enjelen i ye des orom proses si nge i tenton ne i puset nge mari oya turah iulen orom rapat pwrdsun, ken nyusun e si nge ara i kampung ni mera oya lembaga kemasyarakatan ataupe masyarakat dele urom forum musrenbag”¹⁰

Yang bermakna :

Pada Proses Perencanaan dana gampong tujuan utama kami yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan pembangunan Gampong, ini sebagai amanat Pemerintah pusat, kami hanya menjalankan sesuai dengan proses yang telah ditetapkan di pusat dengan demikian harus diawali dengan rapat perdusun, Untuk menyusun rencana Kegiatan tersebut harus melibatkan partisipasi seluruh komponen yang ada di Gampong baik lembaga kemasyarakatan maupun masyarakat umum melalui forum Musrenbag.

¹⁰ Wawancara Penulis dengan Bapak Jasad selaku Geuchik , Tanggal 12 Juli 2019, Pukul 10.20 WIB.

Wawancara selanjutnya penulis lakukan dengan bapak Abdul Hamid, selaku Kaur kesejahteraan Gampong sekualan beliu memberikan keterangan bahwa :

“Was tengah rapat ken hana bun dana gampung, pemimpin rapat was ni ini nerime masuken ari masyarakat, was pembahsan meteri e ike mehne si urum pakat hasil akhir e berarti rencana oya i peraten mien orom i tetapan kati gere ara kiruh was tengah bebuat kahe”¹¹

Yang bermakna :

Pada saat musyawarah untuk mengalokasikan Dana gampong, Pemimpin Musyawarah dalam hal ini menerima usulan dari masyarakat, Dalam Pembahasan materi jika seluruh peserta menyepakati ketetapan akhir maka racangan tersebut di evaluasi kemudian di tetapkan agar tidak terjadi kerisuhan dalam pelaksanaan.

Bapak Abdul Hamid mengatakan dana Gampong yang dimulai sejak 2015 ini telah membantu penguatan ekonomi yang ada di Gampong Sekualan serta membuka konektivitas. Ia yakin, penambahan anggaran bisa membuat masyarakat Gampong lebih sejahtera lagi. Dengan pemanfaatan yang semakin baik, kemakmuran rakyat akan semakin merata.

Efektivitas penggunaan dana Gampong terhadap pertumbuhan ekonomi Masyarakat Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi, Pada umumnya masyarakat diberi peran yang lebih besar dalam pembangunan gampongnya. Selain itu, masyarakat dituntut berkreatifitas dan berinovasi dalam mengelola potensi daerah serta memprakarsai pembangunan daerah dengan maksud dan tujuan untuk memajukan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

¹¹ Wawancara Penulis dengan Bapak Abdul Hamid selaku Kadus seh Benar, Tanggal 17 Juli 2019, Pukul 15.30 WIB

Penulis mewawancarai masyarakat baik itu yang mendapatkan bantuan pembangunan rehab dan perbaikan rumah, maupun pada masyarakat yang tidak mendapatkan aliran bantuan dari dana Gampong tersebut yang disalurkan melalui perangkat Gampong sekualan.

Hasil wawancara dengan bapak Rizal sebagai masyarakat yang mendapatkan bantuan pembangunan dari dana Gampong tersebut yang beralamat di Dusun seh benar berikut jawaban bapak Rizal :

“Si untong e ari dana desa ni sebetol e dele olok le, karna aku pe en rasa besyukur ken ara e anggaran dana gampung ni, salah satu e i mu nos ton niri orom begen, tengah ha begen ku gere pas i i gunen, tape ye ara rapat i gampung lene ara bantuen oya ne. alhamdulillah, besilo ike ku tempan niri pe nge temas”¹²

Yang bermakna:

Efek dari anggaran dana Gampong ini sebenarnya sangat besar ya, karena saya sendiri merasa bersyukur dengan adanya anggaran dana Gampong ini, salah satunya yaitu pembagunan kamar mandi dan Wc, sebelumnya Wc saya ini tidak layak pakai, namun ada rapat dari gampong bahwa ada bantuan untuk pembangunan Wc rumah yang tidak layak digunakan dan saya termasuk dalam data mendapatkan bantuan tersebut. Alhamdulillah, sekarang kalau mau kekamar mandi pun sudah nyaman.

Senada dengan bapak Rizal, bapak Ismail juga memberikan penjelasan dan jawabannya terkait dengan pandangannya terhadap efektivitas penggunaan dana Gampong terhadap pertumbuhan ekonomi Masyarakat Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi, berikut jawaban Bapak Ismail :

¹² Wawancara Penulis dengan Bapak Rizal salaku masyarkaak Gampong Sekualan, Tanggal 22 Juli 2019, Pukul 15.44 WIB

“Sibetol e anggaran dana gampung ni untung e orom keperluan ne ara. Bierpe gere rata, misel e dene beton s i bangun i lorong ku ni, ini ke ngok ungeren enggune orom ara manfaat e ken aku pribadi orom masyarakat pe, kerena nge ara dene beton ni, jema unang aning pe lancar, ike oya a dene lorong kunw tan uren ya nge pasti hejep en kami karena ledak ye ejeb lewat pe, oya ti ye mule e i aran rapat gampung, ken i tos dene beton, seger orom dene arap numah ku ni dene pemulen lop ku dusun ku ni, jadi menurut ku dele untung e orom manfaat e”¹³

Yang bermakna:

Sebenarnya anggaran dana gampong ini efektivitas dan kegunaannya ada. Walaupun tidak menyeluruh, contohnya saja jalan beton yang dibangun di lorong saya ini, ini kan termasuk berguna dan bermanfaat bagi saya pribadi dan umumnya bagi masyarakat, karena dengan adanya jalan beton ini, transportasinya pun lancar, kalau dulu jalan lorong ini hujan dan kendalanya becek dan susah untuk di lalui, maka pada waktu itu diadakanlah rapat gampong, untuk dibangunnya jalan beton, termasuk jalan depan rumah saya ini jalan lorong utama dusun ini, jadi menurut saya sangat berefek dan bermanfaat.

Senada dengan bapak Rizal dan bapak Ismail, bapak syarif juga memberikan penjelasan dan jawabannya terkait dengan pandangannya terhadap efektivitas penggunaan dana Gampong terhadap pertumbuhan ekonomi Masyarakat Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi, berikut jawaban Bapak syarif :

“Dele manfaat e anggaran danagampung ni ike bagi kami, Karena selama nge ara dana gampung ni, dene ku empus pe nge jeroh nge ngok lewat gereta bahkan motor pe nge ngok lewat, ike tengahan ralan pe bloh ku rebe ni besewak turah karena dene e kucak we, entap ni oya mokot i dene pe baru sawah, ntap ni oya bebuet pe sejeb -sejeb we, mari oya enta panen

¹³ Wawancara Penulis dengan Bapak Ismail salaku masyarkaak Gampong Sekualan, Tanggal 22 Juli 2019, Pukul 17.22 WIB

benen si was rebe ni pe hejem di enjule i ye ku dene kol ho. Turah tikik-tikik i mah kati gere muguril, malahan heba merah we tak waih kaul i raket eNgok mudelen pora i mah, tapi oya pe hek mien, ike bee lagu rom turah i jemu mien, ke mokot oya pe kati siep. Tapi Alhamdulillah pas nge ara dana gampung ni ye i rapat masyarakat ni ken rencana male nos dene ku empus, I hone ngok ungere dele keuntungan ne depet masarakat ni karena di nos dene e pe masyarakat ni, jadi ke ara muduet ari hasel e, dan si paling untung e mien kami si i rebe ni temas olok nge kami rasa karena dene nge jroh temas unang aning was ni oya kami berempus lues pe rom nyuen dele pe gere nwh sangsi karena nge temas enjule e ku dene kol e waktu pe gere ye dele tu meh”¹⁴

Yang bermakna :

Banyak sekali manfaatnya anggaran dana gampung ini kalau bagi saya, karena selama sudah ada dana gampung ini, jalan ke ladang pun sudah bagus sudah bisa lewat motor bahkan juga mobil bisa lewat, sedangkan sebelumnya jalan ke ladang pergi jalan kaki aja susah karena jalannya sempit, dan menghabiskan banyak waktu di jalan baru sampe ke ladang, karena lama di jalan maka di ladang pun waktu kerja cuman bisa sebentar, kemudia kalau sudah masim panen susah bawa hasil panen ke luar atau ke jalan besar, harus sedikit-sedikit di bawa karena takut di jalan jatuh, bahkan ada sebagian masyarakat memilih bawa hasil panen melalui air sungai paket kayu yg udah di susun, tapi itupun kerjanya harus dua kali, karena sampai kerumah kalau lagi musim panen padi, padinya harus dikeringkan lagi. Tapi Alhamdulillah setelah sudah ada dana gampung diadakan rapat semua masyarakat untuk perencanaan membangun jalan ke ladang, maka sesudah dibangun jalan ke ladang masyarakat banyam bilang banyak keuntungan yang didapat karena waktu pembuatan jalan yang dipekerjakan masyarakat, jadi masyarakat mendapatkan upah, dan yang paling bermanfaatnya pas sudah siap

¹⁴ Wawancara Penulis dengan Bapak Syarif salaku masyarkaak Gampong Sekualan, Tanggal 23 Juli 2019, Pukul 17.22 WIB

jalan keladang kami semua sudah tidak kesusahan lagi pergi ke ladang bahkan kami sudah bisa pulang pergi dalam sehari,tidak meghabiskan banyak waktu lagi di jalan, kemudia karena jalan sudah bagus masyarakat pun sudah semangat nanam tanaman yang banyak, karena sudah tidak perlu memikirkan bagaimana membawa hasil panen ke luar atau kejalan besar, karena sudah bisa di bawa pakai motor maupun mobil angkut sejenis L300, dari situ hasil yang didapatkan masyarakatpun meningkat.

Masyarakat dalam kegiatan musyawarah gampong terkait pemanfaatan dana gampong terbilang kadang-kadang mengikuti, dan dalam mengikuti kegiatan tersebut masyarakat hanya sebagian yang berpartisipasi menyumbangkan ide, gagasan dan tanggapan. keseluruhan masyarakat telah mampu berkomunikasi baik dengan pemerintah, keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan.

Kebijakan dana Gampong mengandung nilai ekonomis dan politis. Secara ekonomis; dengan meningkatnya infrastruktur mendorong produktivitas masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki. Secara politis memacu kesadaran masyarakat akan haknya ikut terlibat dalam pemerintahan dan pembangunan. Dengan demikian, untuk mengefektifkan setiap kebijakan dan implementasinya maka tetap harus memperkirakan apakah kebijakan itu memberi manfaat bagi masyarakat atau sebaliknya.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan anggaran dana Gampong yang telah dilaksanakan adalah bentuk keseluruhan kegiatan perencanaan pembangunan sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan.

Pengelolaan dan kegiatan penyaluran keuangan dana Gampong Sekualan sudah dapat dilaksanakan dengan baik dan dalam pengelolaanya juga terdapat dukungan diantaranya oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas serta sistem dan prosedur keuangan yang memadai. Pada umumnya dalam pengelolaan dana gampong, masyarakat dan pemerintah gampong merasa cukup terbantu, karena dana gampong memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan gampong, baik dari segi perekonomian, sosial. Dari segi ekonomi semakin terbukanya aksesibilitas dan meningkatnya efisiensi. Adapun manfaat sosial memperkuat modal sosial, dengan menumbuhkan kembali semangat persatuan/kebersamaan dan gotong royong dalam pembangunan. memberikan peluang besar pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

2. Sedangkan dalam efektivitas Penggunaan dana Gampong terhadap pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Gampong Sekualan Kecamatan Serbajadi. Adanya dana Gampong bisa memberi harapan yang terbuka bagi masyarakat untuk mengembangkan dan memajukan desa, terutama dalam bidang ekonomi berbasis ⁶¹ Dimana dengan adanya dana gampong masyarakat bisa bertahan hidup dengan mengikuti perkembangan zaman terutama dalam hal ekonomi berbasis masyarakat. Secara tidak langsung dana gampong turut menciptakan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dengan adanya dana gampong dan di kelola untuk pembangunan Gampong sehingga kuantitas lebih banyak serta membantu masyarakat. Pendanaan yang seimbang untuk menjalankan peran

yang lebih konkrit dalam pembangunan dengan adanya Dana Gampong perencanaan partisipatif berbasis masyarakat akan lebih berkelanjutan, karena masyarakat dapat langsung terlibat dan ikut merealisasikannya.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Aparatur Gampong

Agar efektivitas penggunaan waktu dalam melaksanakan program kegiatan yang akan dilaksanakan sebaiknya pemerintah Gampong melakukan pematangan program yang ada sebelum melaksanakannya supaya terukur apa yang akan dilaksanakan serta membuat daftar rencana kerja agar ketika menemui masalah dapat segera di ketahui sumber masalah sehingga mempermudah dalam melakukan evaluasi untuk mencari solusi yang tepat.

2. Masyarakat

Masyarakat dan Seluruh pihak yang terkait disarankan dapat bekerjasama dalam pengelolaan dana Gampong di Gampong Sekualan dengan meminimalisir faktor penghambat dan meningkatkan faktor pendukung dalam pengelolaan Dana Gampong

3. Bagi Pelaksana

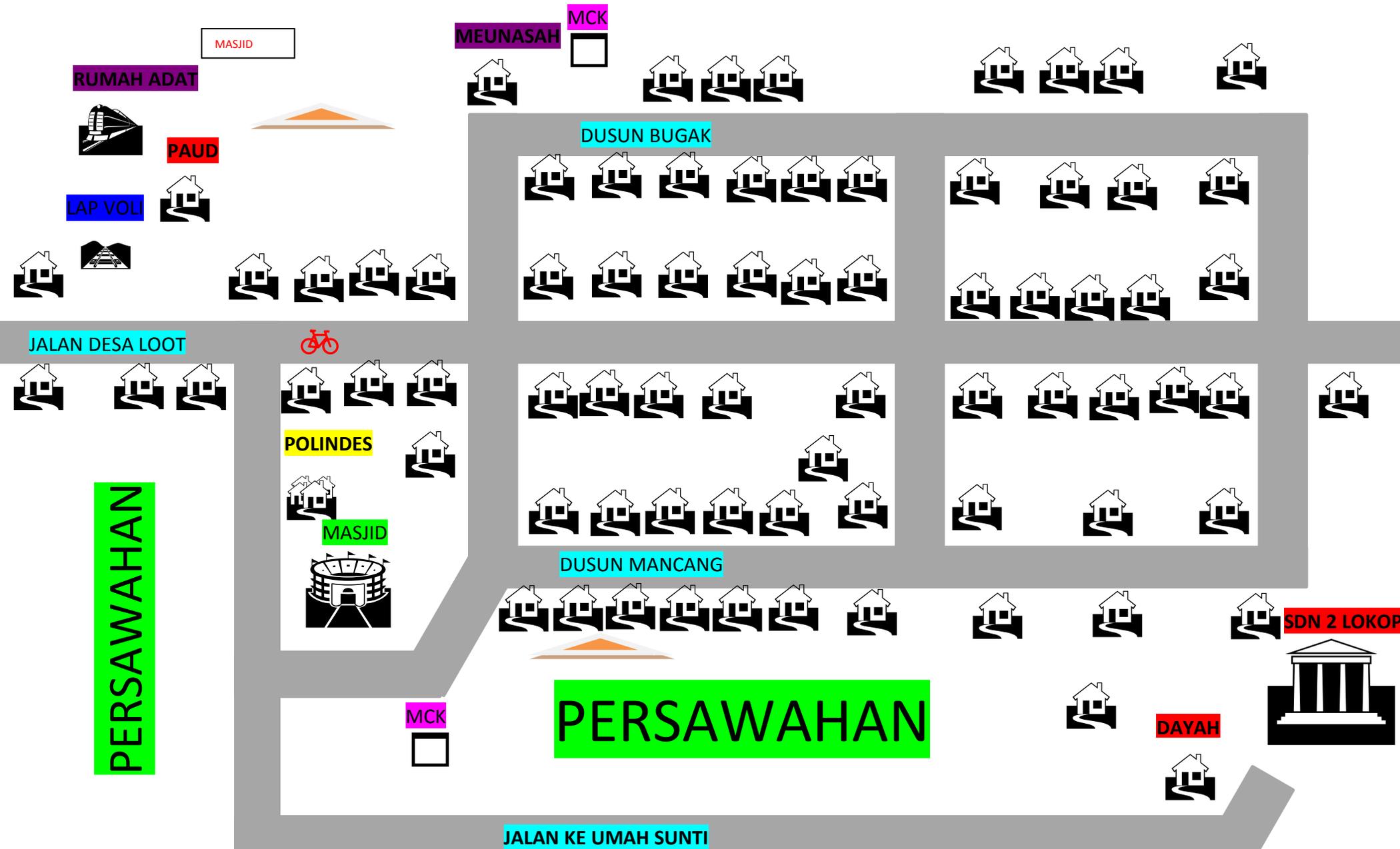
Para pelaksana Dana Gampong diberikan peningkatan pengetahuan melalui pendidikan dan pelatihan, khususnya yang menyangkut pengelolaan dan pertanggung-jawaban keuangan Gampong.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Ahmad, *Analisis Posisi Pendapatan Asli Daerah di Indonesia, Kasus Daerah Istimewa Aceh, Jawa Timur dan DKI Jakarta*, Banda Aceh : Fakultas Ekonomi Unsyiah, Darussalam, 1999
- Arie Susanto, *Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBDesa) dalam menunjang pembangunan desa di desa Betelen Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara, (Skripsi)*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yokyakarta, 2011
- Badudu, J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidkian dan Kebudayaan Bali Pustaka, Jakarta:1994
- Erlina Sasrita, *Peranan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Dalam Pengembangan Wilayah Pedesaan di Kabupaten Serdang Bedagai (Skripsi)*, Universitas Sumatera Utara, 2014
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005
- Mudrajad, *Masalah, Kebijakan, dan Ekonomika Pembangunan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010
- Nunu Hayanto, *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat,(skripsi) fakultas Pendidikan Universitas Indonesia, 2014*
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Peraturan Pemerintah Republik Indoneisa Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 dan Peraturan Pemerintah Nomor 08 Tahun 2016 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indoneisa Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 dan Peraturan Pemerintah Nomor 08 Tahun 2016 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- Permendagri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

- Permendagri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
- Ramdhan, Rodlial *Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, Jakarta : PT. Raja Grafindo*. 2012
- Suwanto, Wira (dalam Widjaja H.A.W.) *Membangun Republik Desa*” Jakarta: Visimedia, 2014
- Surjadi, A. *Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung : Mandar Maju, 1995
- Sukirno,Sadono..Makroekonomi Teori Pengantar. Jakrta : PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Todaro, Michael, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang . Suatu Pengantar Tentang Prinsip-Prinsip, Masalah dan Kebijakan Pemerintah Edisi Ketiga .* Jakarta: BUMI AKSARA.2000
- Yunus, Muhammad. *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Edisi Pertama Jakarta: Kencana, 2013

PETA DESA SEKUALAN 2020



LAMPIRAN :

**FOTO DOKUMENTASI PADA SAAT WAWANCARA TERKAIT DENGAN
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA GAMPONG TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI MASYARAKAT GAMPONG SEKUALAN KECAMATAN SERBAJADI
KABUPATEN ACEH TIMUR**



Foto Pada saat wawancara dengan Geuchik Gampong Sekualan



Foto Pada saat wawancara dengan Perangkat Gampong Sekualan

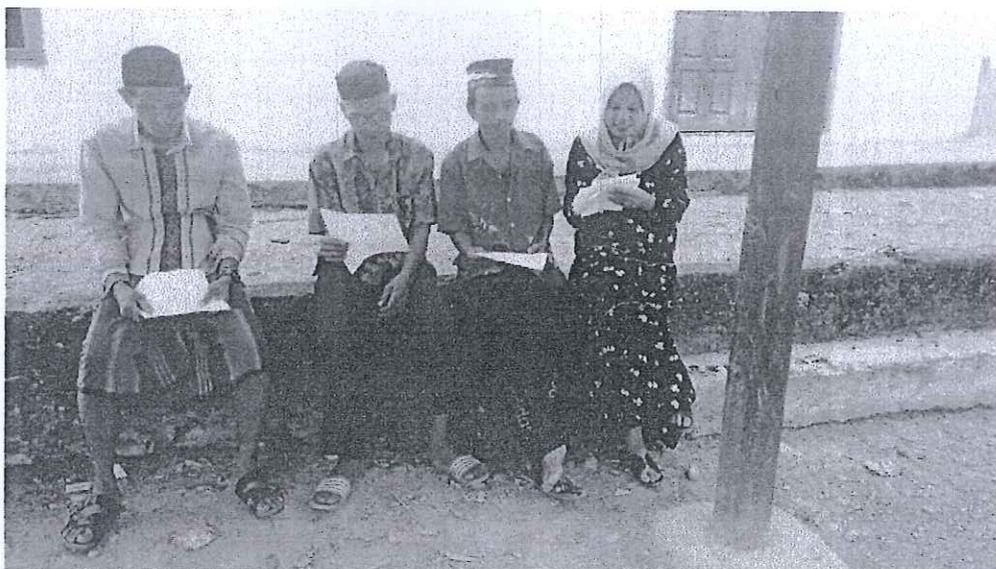


Foto Pada saat wawancara dengan Perangkat Gampong Sekualan



Foto bersama Pada saat wawancara dengan Perangkat Gampong Sekualan



Foto bersama Pada saat wawancara dengan Perangkat Gampong Sekualan

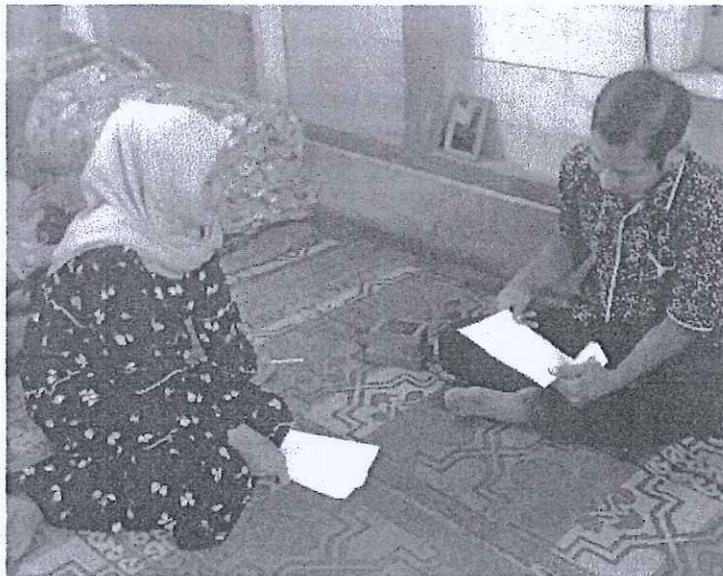


Foto bersama Pada saat wawancara dengan Perangkat Gampong Sekualan



Foto Pada saat wawancara dengan Masyarakat Gampong Sekualan



Foto Pada saat wawancara dengan Masyarakat Gampong Sekualan



Foto Pada saat wawancara dengan Masyarakat Gampong Sekualan



Foto Pada saat wawancara dengan Masyarakat Gampong Sekualan

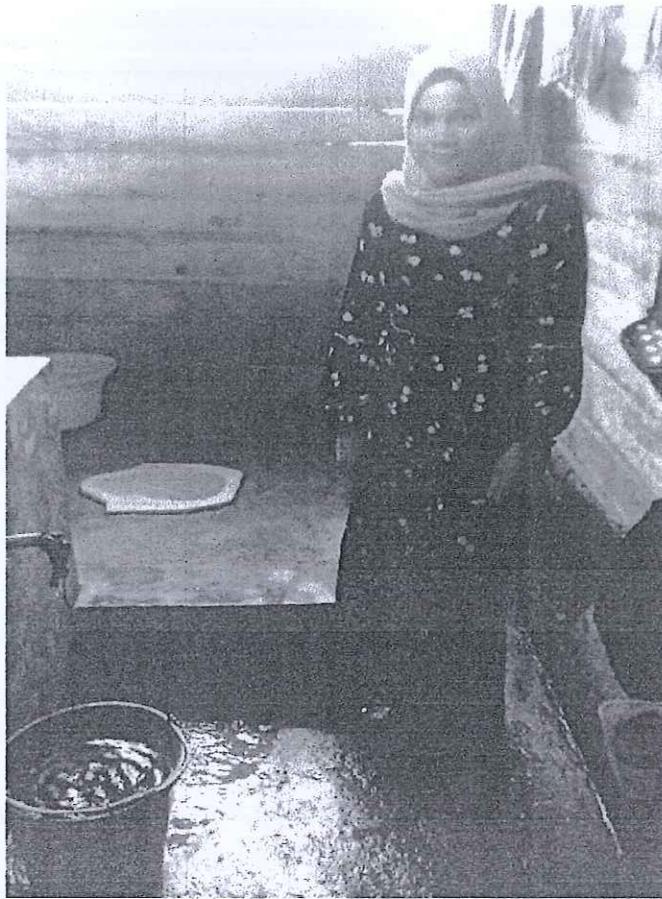


Foto peneliti mengamati realisasi pekerjaan WC pada Masyarakat yang kurang Mampu dari Anggaran Dana Gampong pada salah satu Rumah Masyarakat di Gampong Sekualan



Foto peneliti mengamati pekerjaan jalan Beton dari Anggaran Dana Gampong di Gampong Sekualan



Foto peneliti mengamati pekerjaan jalan yang akan di bangun dari Anggaran Dana Gampong di Gampong Sekualan



Foto peneliti mengamati pekerjaan Bangunan yang akan di bangun dari Anggaran Dana Gampong di Gampong Sekualan

PEDOMAN WAWANCARA

Perangkat Gampong Sekualan

1. Mulai dari tahun berapakah Gampong Sekualan mendapatkan Dana Gampong?
2. Berapa jumlah Anggaran Dana Gampong yang di terima setiap periode nya ?
3. Bagaimanakah proses untuk mendapatkan dana Gampong tersebut?
4. Apakah ada tim khusus yang di bentuk dalam mengelola Anggaran Dana Gampong ?
5. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, Dana Gampong agar tersalur sesuai rencana yang di tentukan oleh peraturan pemerintah pusat ?
6. Berapakah jumlah dana Gampong yang dialokasikan untuk setiap programnya ?
7. Program-program apa sajakah yang telah dilaksanakan oleh pihak pemerintah Gampong dengan memanfaatkan dana tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

Masyarakat Gampong Sekualan

1. Apakah anda mengetahui apa yang di maksud dengan Dana Gampong ?
2. Menurut anda apakah dengan dana Gampong tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat?
3. Apa harapan bapak untuk pemerintah Gampong terhadap pemanfaatan Dana Gampong?
4. Bagaimana pendapat anda tentang pertumbuhan ekonomi di Gampong Sekualan dengan Adanya Dana Gampong ?
5. Apakah pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh pemrintah Gampong Sekualan dan Perangkat sudah tepat sasaran?
6. Sebaiknya hal apa yang harus dilaksanakan pemerintah gampong sekualan terhadap efektivitas penggunaan Dana Gampong?

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 131 TAHUN 2019
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2019, Tanggal 05 Desember 2018.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 21 Mei 2019.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : H. Mulyadi Nurdin, Lc, MH sebagai Pembimbing I dan Khairatun Hisan, M.Sc sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama Siti Aisyah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4022015065, dengan Judul Skripsi : "Efektivitas Penggunaan Dana Gampong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Gampong Sekualan Kec. Serbajadi Kab. Aceh Timur".
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun dihitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 27 Mei 2019 M
22 Ramadhan 1440 H



Tembusan :

1. Jurusan/Prodi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR
KECAMATAN SERBAJADI
DESA SEKUALAN**

SURAT KETERANGAN

Nomor :/13/ Skl/ 2019

Geuchik Desa Sekualan Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur dengan ini menerangkan :

Nama : **SITI AISYAH**
Tempat/ Tgl. Lahir : Sekualan, 18 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Mancang, Desa sekualan, Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Aceh Timur.

Benar yang namanya tersebut diatas adalah penduduk/ warga Dusun Mancang, Desa Sekualan, Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Aceh Timur dan yang bersangkutan merupakan Mahasiswi IAIN Langsa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Langsa dan telah selesai melakukan penelitian terkait dengan “Efektivitas Penggunaan Dana Gampong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Gampong Sekualan Kec. Serbajadi Kab. Aceh Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Desa Sekualan, 16 Agustus 2019
Geuchik Desa Sekualan

